PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Pada Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah

Disusun Oleh:

RISKA PUTRI

3718068

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS AYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN BUKITTINGGI

TAHUN 2022 M/ 1443 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Putri

NIM : 3718068

Tempat/tanggal lahir : Malancar/ 26 Juli 1999

Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah

Judul Skripsi : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kota Bukittinggi (Studi Kasus: Pelaku Ekraf Sub Kriya Kota Bukittinggi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 1 Juli 2022

Yang menyatakan

Riska Putri

NIM. 3718068

PERSETJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi ini berjudul **‘‘PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT KOTA BUKITTINGGI”** yang disusun oleh **RISKA PUTRI** dengan **NIM 3718068** telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan sebuah Penelitian/Skripsi untuk dapat diproses lebih lanjut dan telah disetujui oleh Pembimbing. Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 1 Juli 2022

Pembimbing

(Dr. Asyari, S.Ag, M.Si)
NIP: 197403251998031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunianya serta memberikan kekuatan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa keterlibatan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengungkapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Bukittinggi **Ibuk Ridha, M.Hum**. Yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut dan menimba ilmu dilingkungan kampus IAIN Bukittinggi.
2. **Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan S1 Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak **Andis Febrian, MM**
4. Dosen Penasehat Akademik (PA) **Ibuk Yenty Astarie Dewi, SE, MM** yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

5. **Bapak Asyari S.Ag, M.Si** selaku wakil rektor satu sekaligus pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai target yang diinginkan.
6. **Bapak Baginda** dan **Ibuk Erniyenti** selaku pembimbing II dan III sekaligus dosen penguji penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuk Dosen serta karyawan IAIN Bukittinggi yang membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di IAIN Bukittinggi.
8. Para pelaku ekraf dibidang kriya **Bapak Thamsiar (Sutan Muncak), Ibuk Yusniar, Ibuk Ida, Bapak Adi** yang telah memberikan saya waktu dan informasi yang berharga sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
9. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi khususnya di bidang ekraf **Ibuk Yeni, Abang Arif dan Kakak Winta** yang telah memberikan informasi, membimbing serta memudahkan dalam pengurusan surat dan data yang diperlukan oleh penulis.
10. Kedua orang tua penulis **Ayahanda Ramdan** dan **Ibunda Pongot Trimida** yang telah memberikan doa dan dukungan penuh dari berbagai sisi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan.
11. Saudara/saudari tersayang **Kakak Elvi Sukaisih, Abang Muharlis** dan **Adik Rio Saputra** yang telah memberikan nasehat dan dukungan penuh untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

12. Teman-teman semua khususnya MBS-B angkatan 2018 yang telah bersama-sama berjuang dengan penulis dalam menyelesaikan pendidikan untuk meraih gelar S1.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk itu kritik dan sarannya sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini dan akan diterima dengan kelapangan hati. Akhir kata semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen Bisnis Syari'ah dan juga dapat menjadi pedoman bagi generasi penulis berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bukittinggi, 13 Juni 2022

Penulis

Riska Putri
NIM: 3718068

ABSTRAK

Skripsi ini dibuat oleh Riska Putri Nim 3718068, Jurusan S1 Manajemen Bisnis Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul **"Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kota Bukittinggi (Studi Kasus: Pelaku Ekraf Sub Kriya Kota Bukittinggi)"** atas bimbingan **Bapak Dr.Asyari.S.Ag.M.Si.**

Latar belakang penulis mengangkat judul ini karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan ekraf dalam meningkatkan pendapatan dan juga ekraf merupakan suatu konsep dizaman sekarang yang bisa memberikan kesempatan bagi masyarakat agar dapat membuka usaha dan membuka ide kreatifitasnya dalam menciptakan suatu produk baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi ditambahkan dengan inovasi menjadikan sesuatu yang bernilai guna lebih sehingga dapat menambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pelaku ekraf pada sub sektor kriya (kerajinan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi khususnya pelaku ekraf pada sub kriya (kerajinan). Dalam penelitian ini memakai metode kualitatif dengan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung dengan pelaku ekraf sub kriya dan staff DISPARPORA Kota Bukittinggi pada bidang ekraf serta dokumentasi dengan pihak yang diwawancarai.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, 4 dari pelaku ekraf sub kriya yang diwawancarai 3 diantaranya mengungkapkan bahwa ekraf sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan usahanya terbukti dengan skala usahanya yang hingga saat ini memberikan kemajuan seperti jumlah pendapatan yang meningkat, membuka peluang pekerjaan bagi pengangguran serta bisa membuka cabang dari jenis usaha yang ditekuni. Namun satu diantaranya mengungkapkan bahwa belum atau tidak merasakan peran ekraf dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan meski belum secara keseluruhan namun sebagian besar pelaku ekraf sub kriya sudah merasakan peran ekonomi dalam meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Pendapatan, Pelaku Ekraf dan Kriya

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERSETJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
F. Penjelasan Judul 7
BAB II KAJIAN TEORI 8
A. Ekonomi Kreatif 8
B. Kesejahteraan Masyarakat 31
BAB III METODE PENELITIAN 55
A. Jenis Penelitian 55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 55
C. Jenis dan Sumber Data 55
D. Informan Penelitian 56
E. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Metode Analisis Data 58
BAB IV PEMBAHASAN 59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 59
B. Hasil Penelitian 66
BAB V PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR KEPUSTAKAAN 85
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya Kota Bukittinggi, 2020 5
Tabel 4. 1 Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya Kota Bukittinggi, 2020 75
Tabel 4. 2 Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya Kota Bukittinggi, 2021 76

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bukittinggi adalah sebuah kota yang punya nuansa alam yang sangat indah dan terdapat beberapa peninggalan sejarah yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang sedang berkunjung atau menikmati liburan di Bukittinggi sehingga sering dijuluki sebagai kota wisata.

Pada sejarahnya, Bukittinggi adalah satu kesatuan yang sengaja ditata sebagai daerah berwisata. Kota Bukittinggi dianugerahi bentangan keindahan alam dengan geografis yang berbukit. Menjadikan Kota Bukittinggi sebagai kota yang cantik, apik dan menarik sehingga digelari sebagai kota terindah di Sumatra Barat. Alamnya yang potensial membuat masyarakat yang tinggal di Kota Bukittinggi menjadikan itu cara atau peluang untuk mencari nafkah, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka masyarakat Bukittinggi pun mulai menemukan ide-ide baru untuk mendapatkan keuntungan dengan kedatangan para wisatawan tersebut seperti menjual berbagai jenis kuliner khas Sumatra Barat seperti sanjai, rendang, aksesoris, lukisan-lukisan pemandangan alam Bukittinggi dan penginapan syari'ah yang bernuansakan kampung sehingga pengunjung seperti merasakan pulang kampung saat menginap di penginapan tersebut.

Bukittinggi juga salah satu kota di Sumbar yang punya SDM kreatif dengan banyak macam keahlian baik dibidang seni pertunjukan,

kuliner, musik dan berbagai keahlian lainnya yang dapat dijadikan sebagai salah satu alasan mengapa pengunjung suka mendatangi Kota Bukittinggi terlepas dari nuansa alam yang merupakan tujuan awal pengunjung berkunjung ke Kota Bukittinggi. Sumber daya yang ada dapat dapat dijadikan masyarakat Kota Bukittinggi sebagai langkah awal dalam mengasah kemampuan, meningkatkan kesejahteraan dan penunjang pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi.

Ekonomi kreatif suatu ilmu ekonomi yang menyatukan informasi dengan kreativitas dalam menggunakan ide, tindakan, pengetahuan dan manusia sumber dayanya sebagai faktor produksi modal uatamanya dalam pelaksanaan manajemennya.[1]

Kementerian pariwisata dan Ekraf tahun 2013 menjelaskan, dalam Ekraf terkandung suatu pesan yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada tidak berfokus pada yang baru saja tetapi juga pada yang sudah ada lalu diberikan inovasi sehingga menghasilkan produk baru. Kedatangan ilmu "ekonomi kreatif" pada masa sekarang telah membuka minat banyak wilayah, khususnya Bukittinggi dalam menerapkan ilmu ini sebagai cara peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kota Bukittinggi juga terdapat sebuah Dinas yang merupakan berperan dalam mengelola wisata di Sumatra Barat khususnya Bukittinggi. DISPARPORA tidak hanya mengurusi permasalahan dibidang wisata Kota Bukittinggi saja tetapi juga mencakup

[1] I Gusti Bagus Arjana, "*Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 227.

keseluruhan seperti pengadaan wisata baru disetiap kelurahan di Kota Bukittinggi yang memiliki potensial alam atau sesuatu yang unik untuk dapat dijadikan kampung wisata baru, sampai kepada sumber daya manusianya yaitu pelaku usaha yang ada di Bukittinggi supaya dapat dibantu baik dari segi promosi, memberikan arahan dan pelatihan hingga membantu menyelarurkan dana yang turun dari pusat untuk membantu pengembangan produk yang diciptakan para pelaku ekonomi kreatif tersebut sehingga menjadi produk yang layak untuk diperjual belikan di tengah masyrakat luas. Meski demikian, masyarakat kota Bukittinggi masih kurang memahami tentang pentingnya peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya sumber daya alam yang dapat dijadikan kreativitas baru dan unik dalam menciptakan sebuah produk untuk dapat dipasarkan ditengah-tengah masyarakat.

Pengembangan ekonomi kreatif memang sangat diperlukan di Kota Bukittinggi sehingga pengunjung tidak pernah merasa bosan untuk terus berkunjung ke Bukittinggi karena selalu menemukan hal baru untuk terus dilihat dan dinimati setiap berkunjung. Dilihat dari suasana alam di Sumatra Barat khususnya Bukittinggi, sangat banyak untuk diciptakan lokasi wisata baru dan menarik. Siapa yang tidak mengenal jam gadang, ngarai sianok dan berbagai peninggalan sejarah dan nuansa alam lainnya yang dapat memuaskan mata setiap pengunjung yang datang ke Bukittinggi. Selain itu, agar pengunjung

terus meningkat, peranan pemerintah juga diperlukan seperti pembangunan prasarana lebih baik, pengadaan promosi unik dan menarik serta membimbing anggota atau pelaksana wisata agar dapat menciptakan pariwisata yang berpotensi tinggi sehingga juga dapat dijadikan masyarakat sekitar sebagai jalan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tentunya dapat menunjang pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi.

Perkembangan ekonomi dengan cara yang kreatif diharapkan dapat meningkatkan perekonomian. Melakukan ekonomi dengan kreatif adalah memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu ekraf juga diharapkan dapat menciptakan peluang usaha yang besar serta peluang kerja bagi yang membutuhkan sehingga angka pengangguran pun disuatu daerah dapat berkurang terutama bagi masyarakat Bukittinggi itu sendiri yang memiliki sumber daya yang cukup memadai untuk menciptakan suatu produk baru baik dari alamnya maupun manusianya.

Berikut data perkembangan ekonomi kreatif (kriya) pada tahun 2020 yang disusun oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi[2]

[2] Didit P. Santoso, "*Data Pemetaan Inventarisasi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Dan Budaya"* (Bukittinggi: Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatra Barat, 2016), hal. 354.

Tabel 1. 1
Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya Kota Bukittinggi, 2020

Nama Usaha	Sub Sektor Ekraf	Nama Pemilik
Adek Souvenir	Kriya	Rahmad Kudri
Adareix	Kriya	Agung perdana putra
Asli Sandal	Kriya	Edo novialdi
Azqi Souvenir	Kriya	Imelda lina mustika
Delvin Sandal	Kriya	Masrizal
Fadila Sandal	Kriya	Hayatul nufus
Havids Konvesi	Kriya	Elvis yanis
Kayo Art Souvenir	Kriya	Budi kurnia
Karienjoiek	Kriya	Linda christie
Kerajinan Saluang/Bansi	Kriya	Syafrizal
Linda Flower	Kriya	Erlinda desni masita
Merapi Shoes	Kriya	Denny syamsuardi
Mintuo Souvenir	Kriya	H. topo dianto
NYY	Kriya	Arief samalo
Papan Bunga 21 Florist	Kriya	Taufik
Puti Payet	Kriya	Seddal rita
Putri Souvenir	Kriya	Edi inyiak
Rang Bukik Souvenir	Kriya	Rudi k. Arief
Rajutan Srimin Anto	Kriya	Arianto
Sandal Tradisional	Kriya	Rico alfasro
Sanggar Karya	Kriya	Abdul sohar
Shoemaker	Kriya	Mahendra saputra
Singapore Florist	Kriya	Rika ade wijaya
Vitha Pelaminan	Kriya	Devita octavia
Yoval Sandal	Kriya	Razali

Sumber: Buku Ekonomi Kreatif (Ekraf) Kota Bukittinggi

Dilihat dari data perkembangan ekonomi kreatif yang ada di Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi, maka terlihat bahwa pengelolaan pariwisata ekonomi kreatif khususnya pada sub sektor kriya belum begitu profesional dalam pelaksanaannya dan kurangnya kesadaran masyarakat kota Bukittinggi

tentang banyaknya yang dapat dijadikan sebagai ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan.. maka penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas kembali dengan mengangkat sebuah judul **"Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kota Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, dapat ditemukan identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. pengelolaan pariwisata yang kurang profesional dan pengunjung wisata yang tidak menentu
2. hasil kriya yang kurang unik dan tahan lama dengan harga jual yang cukup tinggi

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, supaya penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan maka penelitian ini dibatasi yaitu mengkaji peran ekonomi kreatif bagian sub sektor kriya (sendal, souvenir, saluang) dalam meningkatkan pendapatan pelaku ekraf Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditemukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. bagaimana peran ekraf dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi.

2. bagaimana jumlah pelaku ekraf (sub kriya) Kota Bukittinggi setelah adanya peranan Ekraf

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dan berguna, yaitu:

1. untuk mengetahui peran ekraf dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi.
2. untuk mengetahui jumlah pelaku ekraf (sub kriya) setelah adanya peranan Ekraf.

F. Penjelasan Judul

Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran adalah salah satu tindakan atau tingkah yang dimiliki oleh seseorang atau beebrapa orang dalam melakukan sesuatu sehingga keikut sertaan tersebut dinamakan dengan peran.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif (ekraf) adalah suatu kegiatan penciptaan suatu produk baru atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya ditambah dengan inovasi sehingga menghasilkan produk yang bernilai guna lebih dari sebelumnya dan dalam pembuatannya diperlukan ide, ilmu serta kreatifitas.

Pendapatan

Pendapatan ialah hasil dari usaha seseorang atau beberapa orang yang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan uang sebagai upah dari pekerjaan yang dilakukan baik tunai maupun tidak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif (ekraf)

Ekraf adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengandalkan ide, ilmu, dan kreatifitas dalam menciptakan suatu produk baru dan mansuia memiliki peranan sebagai faktor produksi atau pencipta utamanya. Kegiatan ekraf ini dapat dalam bentuk baru atau produk lama yang sudah ada ditambah dengan inovasi baru sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, unik serta inovatif.[3]

Menurut Purnomo ekraf ialah suatu langkah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang lebih maju dengan mengandalkan kreativitas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tak terbatas seperti pemanfaatan ide, gagasan dan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang sehingga menghasilkan sesuatu yang unik dan baru. Dalam proses pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada bahan baku yang ada tetapi lebih kepada inovasi dan kreativitas pelaku atau orang yang mengerjakannya.[4]

Ekraf juga diartikan suatu usaha dalam pemanfaatan kreativitas dan kemampuan lebih yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, unik serta memiliki nilai guna. Perkembangan ekraf

[3] Dwi Ramdani, *"Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tampobulo Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto"* (Makassar:Universitas Muhammadiyah, 2020), hal.7.

[4] Anggri Puspita Sari,dkk, "*Ekonomi Kreatif"* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4.

juga akan memberikan dampak baik tidak hanya bagi pemilik usaha tetapi juga bagi orang banyak seperti terciptanya lapangan pekerjaan untuk pengangguran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, ekonomi kreatif atau yang biasa disingkat dengan sebutan ekraf adalah suatu usaha dalam menciptakan suatu produk baru atau yang sudah ada menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna lebih dengan memanfaatkan ide, ilmu dan kreativitas yang dimiliki seseorang.

2. Perkembangan Ekonomi Kreatif Indonesia

Di zaman yang sudah moderen seperti saat ini begitu banyak kendala yang dirasakan untuk dapat meningkatkan perekonomian suatu negara apalagi daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu untuk menghadapi permasalahan yang terjadi kreativitas dapat dijadikan jalan utama dalam menghadapi permasalahan yang muncul. Ekraf disebut salah satu ilmu ekonomi baru yang hadir untuk menghadapi krisis ekonomi dirasakan negara atau masyarakat sekitar yang mengandalkan informasi yang ada dan kreativitas yang dimiliki dengan mengedepankan ide dan berbagai pengetahuan dari sumber daya manusia itu sendiri, sebagai faktor produksi yang paling utama.[5]

Sebetulnya, industri kreatif telah ada ada sejak lama, pada tahun 2001 pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terus berlanjut hingga saat ini. Tahun 2010, dibuatkan plaform yang

[5]Sopanah, Syamsul Bahri, Muhammad Ghazali, "*Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal"*(Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020),hal.2.

diberi nama ekonoomi kreatif Indonesia sehingga masyarakatpun dapat mengetahui perkembangan industri yang ada. Tujuan dari penciptaan ekonomi berbasis kreativitas tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap aspek sosial terutama dalam pemenuhan dan peningkatan pendapatan masyarakat karena inovasi dan kreativitas memiliki oeranan penting dalam mencapai tujuan tersebut.[6]

Kehadiran industri yang kreatif dikarenakan banyaknya terlihat masyarakat asean yang memiliki kreativitas dan kemampuan tersendiri dalam menciptakan suatu produk yang baru ditambah dengan kemajuan teknologi yang mendukung pengembangan kreativitas manusia.dari tahu ke tahun ekraf selalu mengalami kemajuan, terlihat dari banyaknya jenis usaha yang baru dengan nilai guna yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Semakin bertambahnya pelaku ekraf tersebut dapat memberikan dampak bagi perekonomian suatu daerah terutama Bukittinggi dan juga dapat memberikan peluang pekerjaan bagi banyak orang yang sedang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan.

3. Ciri-Ciri Ekonomi Kreatif

Adapun ciri-ciri yang menonjol diantaranya:

a. memiliki tanda hak milik atau hak cipta

suatu kreasi atau karya hasil dari kreativitas seseorang yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi maka dalam

[6] Muhammad Syahbudi, *"Ekonomi Kreatif Indonesia"* (Medan CV Merdeka Kreasi Grup, 2021), hal.9.

penggunaannya harus atas izin pemilik dan tidak boleh disalah gunakan.

b. mudah tergantikan

di era sekarang semua sudah mulai canggih terutama pada bagian teknologinya sehingga orang-orang dapat dengan mudah berkarya dengan kreativitas dan inovasi terbaru, meski demikian akibat kecanggihan tersebut membuat karya hasil kreativitas tersebut dapat dengan mudah tergantikan karena setiap saat dapat tergantikan dengan produk baru yang lebih kreatif sebagai contoh hp yang sudah canggih pada saat sekarang namun setiap tahun akan mengalami pembaharuan dengan merek dan model terbaru sehingga hp sebelumnnya terkalhkan atau tergantikan dengan model yang baru.

c. adanya kerja sama

dalam menjalankan suatu industri atau usaha yang kreatif biasanya tidak selalu dapat dikerjakan secara mandiri tetapi juga butuh bantuan dan kerja sama dengan orang lain dalam proses penciptaannya seperti membuat suatu produk dalam jumlah yang banyak sedangkan waaktunya singkat otomatis kita tidak bisa mengerjakannya sendiri agar produk yang tersebut dapat dengan cepat terselesaikan.

d. dilandaskan pada ide yang dimiliki

dengan adanya ide dan gagasan tentu dapat dengan mudah menciptakan suatu produk baru karena biasanya penemuan terbaru

dari setiap hasil pikiran seseorang itu berbeda-beda. Biasanya ide tersebut juga dapat muncul dari hobi, hal yang disukai atau lingkungan sekitar yang membuat ide didapat dengan sendirinya.

e. tak terbatas

zaman sekarang dalam menciptakan produk baru tidak ada batasan lagi selagi hasil karya tersebut memiliki nilai guna dan nilai jual maka setiap orang diberikan kebebasan untuk berkreasi sekreatif mungkin untuk menciptakan produk baru apalagi jika produk tersebut tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan pendapatan perekonomian akan sangat dibolehkan dan didukung seperti yang dilakukan masyarakat Bukittinggi.

4. Manfaat Ekonomi Kreatif Bagi Indonesia

Usaha kreatif, merupakan suatu jalan yang dijadikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan berbagai strategi dan langkah-langkah yang dilakukan pemerintah. Dalam menajlankan ekraf diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung meningkatkan pendapatan sebagai berikut:

a. terbukanya lapangan pekerjaan
b. meminimalisir angka pengangguran yang ada
c. terbentuknya masyarakat yang kreatif dan inovatif
d. mampu bersaing dengan masyarakat luar daerah dengan kreativitas yang dimiliki

5. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif

Ada 14 jenis ekraf yang biasa dikenal dan didengar yaitu:

a. kuliner
b. fashion
c. kriya
d. seni rupa
e. penerbitan
f. tv dan radio
g. film animasi dan radio
h. periklanan
i. musik
j. seni pertunjukan
k. fotografi
l. arsitektur
m. aplikasi development
n. desain produk
o. desain interior
p. desain komunikasi visual

Sub sektor ekonomi kreatif yang sebelumnya berjumlah 16 sub sektor, kemudian disederhanakan menjadi 14 sub sektor. Menurut kementrian perdagangan RI pada sebuah buku perkembangan industri kreatif, membagi jenis ekraf sebagai berikut:[7]

[7] Rochmat Aldy Purnomo, *"Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia"* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016),hal.18.

a. periklanan

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan jasa periklanan, mencakup proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, seperti: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan,tampilan iklan dimedia cetak, dan sebagainya aktivitas yang berhubungan dengan periklanan.

b. arsitektur

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya, konstruksi, dan sebagainya yang berhubungan dengan arsitektur.

c. pasar barang seni

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka dan juga memiliki nilai estetika seni yang tinggi dengan cara lelang, galeri, toko dan sebagainya.

d. kerajinan

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang bersumber dari desain awal hingga dengan proses penyelesaian produknya, diantaranya mencakup barang kerajinan yang dibuat dari batu berharga, kulit, rotan, bambu dan sebagainya.

e. desain

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk dan sebagainya.

f. *fashion*

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, serta desain aksesoris mode lainnya dan juga distribusi produk fesyen.

g. film, video dan fotografi

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan kreasi produksi video,film dan jasa fotografi, dan juga distribusi rekaman video dan film.

h. permainan interaktif

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan kreasi produksi dan distribusi permainan komputer dan video yang sifatnya hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

i. musik

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara atau lagu.

j. seni pertunjukan

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan usaha mengembangkan konten, produksi pertunjukan dan sebagainya.

k. peneribitan dan percetakan

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran dan sebagainya.

l. layanan komputer dan piranti lunak

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan pengembangan teknologi informasi didalamnya juga jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database dan sebagainya.

m. radio dan televisi

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan. Acara televisi, misalnya games, kuis, infotainment dan sebagainya.

n. riset dan pengembangan

aktivitas kreatif yang berhubungan dengan usaha inovatif yang menyajikan penemuan ilmu dan teknologi serta penerapan ilmu pengetahuan tersebut dalam memperbaiki produk dan kreasi produk baru.

Dari berbagai jenis sub sektor yang sudah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa begitu banyak sub sektor ekraf yang ada salah satunya adalah sub sektor kriya (kerajinan) yang juga merupakan suatu sub sektor yang dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.

6. Kriya (kerajinan)

Kerajinan adalah suatu karya manusia yang biasanya tidak terlepas dari kebiasaan atau budaya yang dianut oleh suatu masyarakat tersebut. Kriya yang dibuat biasanya merupakan sesuatu yang tradisional. Jika sangat tinggi budaya yang dianut oleh masyarakat akan semakin tinggi

pula nilai tradisional pada produk yang diciptakan oleh masyarakat tersebut. Suatu akan berhubungan erat dengan kebudayaan yng dianut seperti masyarakat Bukittinggi yang sangat kental adat istiadatnya dan pelaku ekraf pun menemukan suatu ide baru untuk menciptakan produk dengan nilai tradisional yang tinggi seperti pembuatan sendal datuak dari namanya orang akan berfikir bahwa sendal itu memiliki nilai yang tinggi sebab di minangkabau datuak merupakan orang tertinggi yang harus dihormati.[8]

Semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, informasi dan ide-ide terbaru banyak bermunculan sehingga dengan sendirinya banyak pelaku ekraf yang mengembangkan kemampuannya begitu juga pada sub sektor kriya. Dalam proses pembuatannya tidak terlepas dari nilai budaya yang terdapat pada kearifan lokal setiap daerah sehingga mencerminkan bahwa produk tersebut berasal dari suatu daerah tertentu. Teknologi yang digunakan digabungkan dengan sentuhan tangan manusia menjadikan suatu keunggulan pada produk baru yang unik dan menarik tanpa melepaskan nilai kebudayaan didalamnya. Kriya atau kerajinan bukan hanya proses menciptakan sesuatu melalui tangan, tetapi juga bagaimana cara berpikir melalui tangan dengan menggunakan berbagai alat tertentu agar mendapatkan sesuatu yang baru dan tentunya memiliki nilai guna baik bagi pencipta maupun bagi pengguna hasil kriya atau karya tangan manusia.

[8] Alvi Lufiani, "*Transformasi Kriya Dalam Berbagai Konteks Budaya Pada Era Industri Kreatif",* Jurnal Seni Rupa dan Desain, Vol 21, No. 2, 2018, hal.130.

Kerajinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk belajar dan memahami dengan pengalaman mengolah berbagai macam bahan dan alat tradisional yang awalnya tidak begitu berguna menjadi senuah produk yang unik dan menambah nilai guna serta bermanfaat bagi orang banyak. Bentuk yang estetik tentu termasuk salah satu hal yang patut diperhatikan oleh pelaku kerajinan selain untuk mencerminkan khas kebudayaan juga sebagai keunikan tersendiri dalam menyesuaikan trend yang ada agar dapat bersaing dengan penghasil produk kriya lainnya. Ditambah dengan identitas atau ciri khas lokal yang ada pada kerajinan seperti gambar pemandangan ngarai sianok, ukiran jam gadang akan dapat dengan mudah dalam proses promosi lebih-lebih dipasarkan ditempat-tempat yang sering dikunjungi wisatawan seperti kebun binatang dan jam gadang, orang-orang akan banyak tertarik membeli untuk dibawa pulang sebagai oleh-oleh. Bukittinggi juga terdapat DISPARPORA yang mengelola kegiatan ekraf yang mana salah satunya yaitu pada sub sektor kriya, terdapat beberapa jenis usaha yang dijadikan satu pada sub kriya (kerajinan), seperti:

a. sendal tradisional

sendal tradisional merupakan suatu jenis usaha dalam sub sektor kriya yang sudah lama berkembang. Sendal tradisional juga bisa menggambarkan ciri khas dari suatu daerah atau kebudayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar, tentunya dengan memperhatikan bahan baku,

kualitas serta bentuk yang menarik sehingga banyak diminati oleh orang banyak terutama wisatawan.

b. souvenir

souvenir suatu jenis usaha dalam sub sektor kriya, sebagai salah satu kota yang dijuluki sebagai kota wisata tentunya sebuah objek wisata yang sering dikunjungi akan memiliki cendera mata atau suatu produk khas dari tempat tersebut untuk dibawa pulang sebagai kenang-kenangan atau biasa disebut dengan souvenir.

c. saluang

saluang merupakan jenis usaha dalam sub kriya dan sudah sangat jelas menggambarkan kebudayaan dan ciri khas dari minang kabau, karena saluang memang sudah dikenal sejak lama sebagai alat musik tradisional.

d. rajutan

rajutan juga merupakan jenis usaha dalam sub sektor kriya yang digunakan dalam pembuatan kain, pakaian, serta perlengkapan busana dari benang rajut.

7. Eknomi Kreatif Dalam Islam

Perekonomian merupakan suatu masalah yang sangat diperhatikan oleh ajaran islam dan juga terdapat dalam UU yang bertujuan pada kebaikan dan menghindari dari keburukan. Oleh sebab itu dalam kegiatan ekonomi Allah SWT telah mengharamkan riba meskipun dapat memberikan keuntungan bagi satu pihak yang melakukan riba namun dapat mendatangkan kerugian atau mudharat bagi pihak lain sehingga

tidak diperbolehkan agar perekonomian suatu negara diharapkan dapat tetap terjaga.[9]

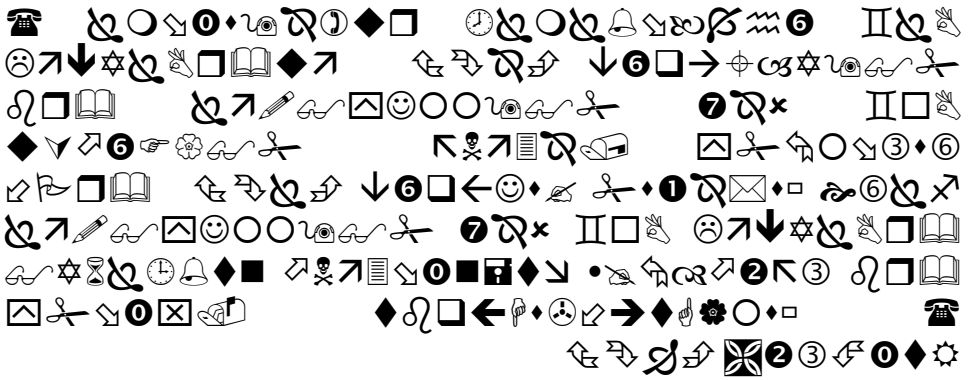
Kehadiran ilmu ekonomi yang sesuai syari'at islam tidaklah ilmu baru bagi manusia sebab didalam Al-qur'an pun banyak yang membahas tentang ilmu ekonomi islam. Oleh karena itu, konsep ekonomi islam dalam pandangan islam adalah suatu bagian yang sangat penting untuk diketahui kebenarannya dan cara penerapannya agar tidak salah dan mendatangkan mudharat bagi pelakunya. Rasulullah SAW sebagai seorang nabi akhir zaman dan merupakan tauladan semua umat muslim juga telah menerapkan bagaimana sistem ekonomi yang sesuai syari'at islam karena islam dan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat ditengah kita menjalankan kehidupan.

Selaku umat muslim yakni berpedomankan kepada Al-qur'an dan As-sunnah yang terdapat aturan-aturan jalan kehidupan yang benar dan perintah melakukan ekonomi yang sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT serta yang maha pencipta juga telah memberikan sumber daya yang begitu besar kepada manusia dan memperbolehkannya untuk menggunakan dan mengelola sebaik mungkin, sebagaimana firmannya dalam Surah Al-Mulk ayat 15-17:[10]



[9] Alaudin Khasan, "Perbankan Syari'ah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif" (Banten:A-Empat, 2021), hal.1.

[10] Muhammad Amin Suma, "*Tafsir Ayat Ekonomi"* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2013), hal. 75.



Artinya*:"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya.dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".*

"Apakah kamu merasa aman, terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang?".

"atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-ku?".

Berdasarkan makna ayat tersebut menyebutkan bahwa dialah Allah SWT yang sudah menciptakan bumi dan seisinya untuk manusia dengan tujuan memberikan kemudahan kepada manusia dalam melakukan aktivitasnya. Manusia dapat memanfaatkan dan mempergunakan bumi ini semaksimal mungkin, semuanya sudah Allah SWT siapkan untuk memudahkan manusia didunia sehingga mereka berkarya dan berkreasi sesuai bidang dan kemampuan dari masing-masing orang. Diantara bentuknya adalah gerakan dalam bidang pertanian, perkebunan, dagang dan sebagainya yang jumlahnya tak terbatas untuk manusia kembangkan dimuka ini agar memperoleh kehidupan yang sejahtera.

Komitmen yang dipegang teguh oleh ekonomi islam ialah harus menegakkan keadilan, tidak ada unsur paksaan atau didasari atas rasa suka sama suka, mengharamkan riba, meminimalisir kemiskinan dan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sehat untuk mencapai kestabilan ekonmi. Adapun perbedaan ekonomi islam dan ekonomi non islam yang tidak bisa dan tidak akan mungkin untuk di diskusikan agar menjadi satu, sebab setiap orang memiliki pandangan dan pola pikir yang berbeda dalam menilai suatu kejadian atau aturan yang ada, yang mana ekonomi konvensional menganggap ilmu suatu yang sekuler atau hanya menyangkut pada kepuasan hidup di dunia saja, bagaimana dengan kegiatan ekonomi tersebut dapat memberikan kepuasan duniawi tanpa memikirkan ajaran-ajaran yang diperintahkan Allah dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi yang benar dan tidak adanya nilai ketuhanan dalam setiap kegiatannya. Sedangkan, dalam ekonomi islam setiap kegiatan yang dilakukan diniatkan karna Allah SWT dan tidak hanya memikirkan kepentingan duniawi semata tetapi juga mengharapkan ridho sang penciptanya sehingga harta yang didapatkan berkah baik didunia juga untuk akhirat dengan cara bersedekah.

Sebagai ilmu ilmu ekonomi islam yang ketentuannya diatur sesuai ajaran islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadis. Dalam ketentuan ekonomi islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan prinsip ekonomi konvensional. Berikut beberapa prinsip yang ada pada ekonomi islam yaitu :[11]

[11] Tika Widiastuti, "*Ekonomi Pembangunan Islam"* (Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syari'ah, 2021),hal.11.

a. ketuhanan

Sebagai umat muslim kita harus yakin dan tunduk pada ketentuan yang telah diberikan oleh Allah Swt sebagai pedoman kita dalam menjalani kehidupan agar menempuh jalan yang benar disisi Allah. Kita juga harus sadar bahwa semua milik Allah SWT adalah kekal dan yang diberikan kepada kita hanyalah titipan semata artinya kita diberi kepercayaan oleh Allah intuk mengelola dan menjaga apa yang telah dia beri kepada kita dengan sebaik mungkin.

bkeseimbangan atau kesepadanan

Setiap manusia diciptakan Allah dibumi ini yaitu untuk memberikan manfaat baik bagi alam sekitar diri sendiri dan bagi sesamanya, makanya disebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia ialah dia yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain atau orang yang dapat meringankan beban orang lain. Meski demikian, dalam menjalankan konsep ini tidak boleh merendahkan atau merugikan orang lain untuk kepentingan diri sendiri dan harus menerapkan sikap adil didalamnya sesuai ajaran islam serta dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dalam kehidupan bersosial.

b. Ikhtiar

Setiap manusia yang diciptakan Allah Swt pasti memiliki rasa nafsu atau keinginan yang dikuasai oleh hati dan kadang pandangan melihat kehidupan orang lain. Meski demikian, manusia juga harus memikirkan segala sesuatu yang diingini tersebut dapat memberikan manfaat atau tidak

pada dirinya serta harus dilakukan dengan usaha dan doa agar dapat mewujudkannya, Allah juga memuliakan manusia dibanding makhluk lain dengan menjadikan mereka sebagai khalifah dimuka bumi.

c. tanggung jawab

Pada tahap ini menjelaskan tentang tanggung jawab manusia kepada Allah SWT atas dirinya dan terhadap orang lain, setiap tindakan dan keputusan yang kita lakukan akan dimintai pertanggung jawabannya baik kepada sesama manusia maupun tanggung jawab kepada tuhannya, dan tingkat kemuliaan seseorang tidak diukur dari berapa banyak hartanya didunia tetapi seberapa tinggi tingkat ketakwaannya kepada Allah Swt. Ada beberapa hal tentang karakter dalam melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai ketentuan islam yang pertama, dalam menajalnkan kegiatan ekonomi tidak hanya memikirkan kepentingan duniawi tetapi juga memikirkan bagian akhirat atau amal kebaikan untuk akhirat kelak.

Karakter yang kedua, tidak adanya sifat atau sikap berat sebelah dan membeda-bedakan satu dengan yang lainnya semua hasrus dilakukan secara adil dan merata. Selain itu, dalam hal ini juga mengutamakan kaum yang lemah atau lebih membtuhkan atau orang-orang yang memiliki keterbatasan seperti fisik serta kegiatan ekonomi yang dilakukan juga memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga orang lain dan makhluk sekitar.

Selanjutnya, karakter yang ketiga yaitu, dalam melakukan kegiatan ekonomi juga harus dapat dikendalikan oleh manusia selaku orang yang

berperan dan objek dalam pelaksanaan transaksi ekonomi yang dilakukan. Dalam ekonomi islam kelangkaan pengendalian bukanlah masalah utamanya tetapi ada yang lebih menjadi masalah utamanya yaitu kelangkaan yang didasari oleh ketamakan dan kerakusan manusia dalam menghabiskan sumber daya yang tersediia tanpa ada melakukan reboisasi atau penanaman baru sebagai gantinya untuk kemudian hari sehingga barang tersebut menjadi langka bahkan bisa merugikan orang lain karena dapat menimbulkan bencana alam.

Karakter yang keempat yaitu, memberikan tanggung jawab penuh atas keputusan dan kejadian yang dilakukan tidak hanya kepada sesama tetapi juga kepada makhluk lain dan penciptanya. Tanggung jawab yang dilakukan juga salah satu bentuk ketaatan kepada Allah Swt karena dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam kegiatan ekonomi tanpa meresahkan orang dan makhluk lain dimuka bumi. Prinsip berkarakter tersebut sudah menjelaskan menegnai perbedaan dengan prinsip dan karakter ekonomi konvensional. Nilai yang terkandung dalam ekonomi islam sangat kental dengan ajaran dan ketentuan agama islam yang mengedepankan kemaslahatan seluruh umat tanpa pandang bulu berbeda jauh dengan prinsip dan karakter ekonomi konvensional yang tidak terlalu memikirkan kepentingan bersama tetapi lebih kepada keuntungan pribadi dan tidak berlandaskan kepada ajaran-ajaran islam.

8. Dasar-Dasar Ekonomi Islam

a. Pengakuan hak milik

Dalam ekonomi syariah harus adanya dasar kerelaan dan pengakuan atas hak seseorang seperti hak milik atau hak cipta atas apa yang dimiliki orang tersebut dengan demikian seseorang akan merasa lebih nyaman dan aman dalam menciptakan suatu karya karena adanya pengakuan tentang dirinya dalam karya tersebut.

b. Kebebasan

Adanya kebebasan dalam melakukan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syarat atau ketentuan dalam ajaran islam, yaitu setiap individu bebas melakukan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi selama tidak merugikan orang lain dan dapat memberikan manfaat baik bagi pembuat, penjual maupun pembeli sehingga adanya rasa saling ketergantuangan dan menguntungkan oleh setiap orang yang bersangkutan.

9. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

beberapa prinsip ekonomi islam, yaitu:[12]

a. prinsip kesatuan

merupakan kunci utama yang harus ada dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan sessuai dengan ketentuan syari'at islam.

[12] Kuat Ismanto, *"Manajemen Syari'ah"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015),hal.27.

b. prinsip kebolehan

islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sesuai kebutuhan manusia kecuali ada unsur lain yang bertentangan dengan ajaran islam yang membuatnya menjadi bertentangan atau tidak dibolehkan. Seperti kehalalan suatu produk yang mana pada dasarnya zat terkandung didalam produk tersebut halal namun tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi karena takut dapat mendatangkan mudharat bagi pemakai atau yang mengkonsumsi sehingga yang awalnya boleh menjadi tidak.

c. prinsip keadilan

dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang ditentukan syariat islam harus adanya keadan didalamnya karena jika ada pihak yang merasa dirugikan atau terzholimi maka itu sudah melenceng dari prinsip ekonomi yang ditentukan oleh islam sehingga tidak diperbolehkan karena kegiatan ekonomi harus menghasilkan keuntungan yang seimbang dan tidak ada yang boleh merasa terzhalimi didalamnya.

d. prinsip kehendak bebas

merupakan adanya rasa keiklasan bukan paksaan dalam kegiatan transasi eonomi baik bagi penjual maupun pembeli sehingga setiap orang diberi kebebasan untuk menetukan pilihannya selama tidakada pihak yang dirugikan.

d. prinsip pertanggungjawaban

prinsip ini mengahurskan adanya tanggung jawab dalam kegiatan bisnis karena dalam kegiatan bisnis pasti ada yang namanya resiko jadi harus jelas juga siapa yang akan bertanggung jawab jika didapati ada kesalahan tertentu yang merugikan.

e. prinsip kebenaran

dalam konteks bisnis kebenaran disini maksudnya yaitu suatu niat, sikap, dan perilaku yang benar sesuai syari'at islam, maka dalam pelaksanaan transaksi jual beli harus menyampaikan kebenaran menegnai apa yang ada pada produk tanpa ada yang disembunyikan yang dapat merugikan satu pihak.

f. prinsip kerelaan

prinsip ini mengharuskan penjual dan pembeli memiliki rasa kerelaan dan tidak boleh dipaksa yang dapat merugikan orang lain, karena setiap orang diberi kebebasan untuk menetukan pilihannya.

penerapan prinsip ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan kegiatan ekonomi ada dengan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak yang bersangkutan, yaitu penjual dapat memberikan manfaat dengan memberikan atau menyediakan kebutuhan konsumen dan konsumen juga memberikan manfaat kepada penjual dengan memberikan sejumlah uang atau melariskan dagangan si penjual tersebut.

g. prinsip haramnya riba

prinsip ini adalah dimana tidak diperbolehkannya ada unsur riba dalam kegiatan ekonomi karena riba dapat mendatangkan mudharat dan merugikan atau menzolimi salah satu pihak dari kegiatan ekonomi.

Jadi dari penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa, islam tidak melarang kegiatan ekonomi selama tidak melanggar dari prinsip-prinsip yang sudah dijelaskan, sehingga manusia diberi kebebasan untuk berusaha dan berkreasi sekreatif mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup didunia tetapi juga tidak meninggalkan kebaikan untuk akhirat seperti mengeluarkan sedekah dari sebagian harta yang dimiliki. Berarti sudah jelas bahwa ekonomi kreatif dalam islam dibolehkan selama tidak melanggar dari proses pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sudah dijelaskan dalam ekonomi islam tersebut. Allah SWT juga memberikan manusia kebebasan untuk mengelola, berkreasi sekreatif mungkin dari apa yang sudah Allah cipatakan dimuka bumi selama tidak bersifat serakah dan merugikan orang lain.

10. Batasan-Batasan Ekonomi Kreatif (Kriya) Dalam Islam

Pada dasarnya Allah SWT sudah memberikan kebebasan kepada manusia untuk menggunakan sumber daya yang sudah Allah ciptakan demgan sebebas-bebasnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka didunia. Namun demikian, terdapat juga larangan-larangan yang tidak

boleh manusia kerjakan yaitu yang bertentangan dengan syari'at islam. Ada beberapa batasan atau larangan tertentu dalam islam yaitu seperti kerajinan patung karena ini sama saja menciptakan wujud baru namun tak bernyawa dan juga dipertegas dalam surat al-anbiya ayat 21 yang menjelaskan tentang patung yang ayah nabi Ibrahim beserta kaumnya karena pada masa itu patung tersebut dinamakan berhala dan disembah serta diakui sebagai tuhan oleh karena itu kerajinan seperti patung lebih baik tidak dilakukan karena juga tidak memiliki manfaat yang besar. [13]

Selain dari pembuatan patung kegiatan pornografi juga sangat melanggar agama itu memang merupakan keahlian bagi sebagian daerah terutama bagi daerah barat tetapi di dalam islam itu sangat bertentangan. Dengan demikian tampak jelas bahwa dalam menciptakan sesuatu juga harus memperhatikan batasan-batasan yang tidak diperbolehkan dalam islam. Kriya yang islami ialah yang menggambarkan wujud dari sisi pandangan islam tentang alam, hidup dan manusia yang membentuk suatu karya yang hebat sehingga terbentuklah keindahan dan keunikan tersendiri dan kebenrannya bersumber dari Al-qur'an dan hadits dan yang menjadi prinsip-prinsip dalam seni adalah ketauhidan, kepatuhan dan keindahan.

[13] Raina Wildan, "*Seni Dalam Perspektif Islam*" , Jurnal Islam Futura, Vol, No.2, 2007, hal. 85.

B. Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kehidupan tentu setiap orang menginginkan yang namanya kesejahteraan baik lahir maupun batin kesejahteraan itu mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan juga diartikan sebagai suatu keadaan yang mencapai tingkat kemapanan atau tingkat tertinggi yang diharapkan manusia yaitu meliputi keadaan sehat fisik, kenyamanan dan kesenagan yang diperoleh. Undang-undang No. 11 tahun 2009 juga menjelaskan tingkat kesejahteraan sosial diukur dengan terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan kehidupan yang layak dan aman sehingga mereka dapat menyebutkannya sebagai masyarakat yang sejahtera.[14]

Ada tiga konsep yang dapat dijadikan tolak ukur atau pengukuran tercapainya kesejahteraan suatu keluarga atau masyarakat yang mendiami daerah atau wilayah tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. pekerjaan dan pendapatan
2. pendapatan
3. kesehatan

Namun begitu, ketiganya belum bisa dianggap cukup untuk mengukur kesejahteraan hidup, tingkat ekonomi atau kekayaaan suatu masyarakat diukur dengan pendapatan perkapita, kemampuan daya beli yang tinggi, peningkatan konsumsi produk yang dapat dijadikan investasi dan sebagainya. Kesejateran adalah suatu permasalahan yang sangat

[14] Nur Zaman, dkk, "*Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat"*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.28.

penting untuk dijaga dan dicari solusinya agar mencapai keadaan sosial tetap terus stabil dan kecukupan ekonomi. Keadaan tersebut juga diharapkan dapat meminimalisir adanya kevemburuan sosial sehingga mendatangkan permusuhan dalam bermasyarakat. Selanjutnya peranan pemerintah juga snagat diperlukan untuk pengembangan prekenomian masyarakat untuk menjaga ekonomi tetap stabil di suatu daerah tertentu. Dalam mengukur kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah pendapatan masyarakat seperti yang sudah dijelaskan diatas.

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Dalam KBBI pendapatan merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari kerja atau kegiatan yang dilakukannya atau sejumlah uang yang diterima baik tunai maupun tidak oleh seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan yang disebut sebagai gaji atau upah.[15]

Didalam masyarakat pendapatan juga diartikan sebagai banyaknya jumlah nominal mata uang yang diterima oleh seseorang atau sekelompok orang pada saat tertentu atas hasil kerja kerasnya.[16]

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat merupakan hasil dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan baik pada waktu tertentu atau berkelanjutan dengan menerima imbalan uang baik tunai maupun tidak atas kerja kerasnya yang biasa disebut upah atau gaji. Selain penghasilan tersebut ada juga yang dinamakan sebagai

[15] Wahyu Gunawan, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pada Wanita Pekerja*" (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019),hal.19.

[16] Rio Christoper, Rosmiati Chodijah, Yunisvita, *"FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga"* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 15.No 1, 2017, hal. 38.

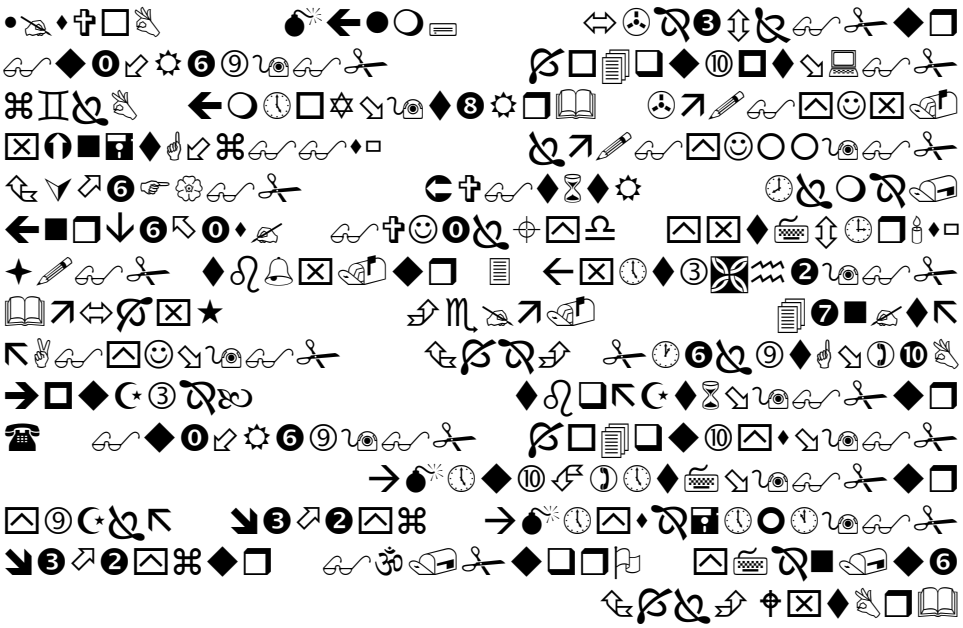
pengahsilan sampingan yang merupakan perolehan dari kerja atau usaha lain yang dilakukan seseorang biasanya penghasilan sampingan ini tidak bisa ditentukan jumlah nominalnya tergantung kinerja atau jumlah barang/jasa yang terjual. Pendapatan sampingan juga disebut sebagai penghasilan dan dapat mendukung pendapatan masyarakat agar lebih tercukupi atau meningkat diluar gaji pokok. Pendapatan masyarakat dianggap dapat mencapai kesejahteraan tergantung lagi kepada seseorang atau keluarga yang mengelola keuangan dan cara mereka bersyukur dengan apa yang telah miliki karena sebesar apapun pendapatan akan tetap dirasa kurang jika tidak pandai mengelola dan bersyukur terhadapnya begitu juga sebaliknya pendapatan sekecil apapun akan dirasa cukup jika mengutamakan kebutuhan dan pendai mengelola keuangan dengan baik serta bersyukur atasnya maka kesejahteraan akan tercapai.

Untuk eningkatkan pendapatan masyarakat banyak hal yang dapat dilakukan tetapi kembali lagi kepda niat dan minat masyarakat yang berada didaerah tersebut apakah berkeibginan dan gigih untuk merubah jalan hidupnya mencapai kesejahteraan atau tidak tentunya dengan usaha dan berdoa tidak tertinggal didalam pelaksanaannya. Salah satu bentuk perhatian pemerintah atau pejabat didaerah tersebut seharusnya dengan membantu menyediakan modal awal dan memberikan pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan untuk menciptakan usaha baru. Selain itu dengan meningkatkannya pendapatan disuatu daerah akan meningkatkan jumlah

konsumsi dan akan beragam sekali tergantung kondisi dan situasi tertentu, sehingga jika semua yang dibutuhkan sudah dapat disediakan oleh pedagang yang berada didaerah trsebut maka mereka tidak akan tertarik untuk mencari kedaerah lain sehingga satu dengan yang lainnya dapat saling memenuhi kebutuhan masing-masing tanpa harus keluar daerah dan perekonomian masyarakatpun dapat terjaga.

Selain itu, pendapatan juga diartikan uang yang diterima oleh orang yang bekerja pada profesi tertentu atas prestasi atau kemapuan atau imbalaan yang dilakukan baik sendiri maupun kelompok untuk emmenuhi kebutuhan hidup atau meningkatkn pendapatan orang yang berkecimpung dalam usaha tersebut sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian yang telah dibuat sebelumnya.

Jumlah pendapatan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Karena pendapatan dan konsumsi saling memiliki keterkaitan jika pendapatan suatu masyarakat tidak begitu tingggi atau terbilang rendah maka mereka akan mengutamakan konsumsi yang benar-benar dibutuhkan untuk bertahan hidup seperti kebutuhan pokok tetapi jika pendapatan mereka tinggi maka kebutuhan konsumsi mereka juga akan meningkat dari yang mengutamakan kebutuhan pokok mulai mengkonsumsi yang dianggap tidak terlalu dibutuhkan namun dapat memuaskan hasrat atau keinginan seseorang dan pendapatan seseorang juga ditentukan atas kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatannya. Dalam Al-Qur’an Surah AL-Kahfi ayat 45-46:



Artinya : "*45. dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, Maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu."*
"46. harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."

Berdasrakan tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa dan berilah Muhammad kepada mereka perumpamaan, bahwa kehiidupan dunia itu dalam hal pengurangan, penghilangan, kerusakan, dan keberakhirannya, laksana hujan yang diturunkan dari langit, kemudian menumbuhkan pepohonan dan biji-bijian yang kemudian terus tumbuh dan kembang lalu berbunga dengan sangat indahnya, atau berbuah dengan amat lebatnya. Akan tetapi, lambat laun menjadi layu dan bahkan mengering sehingga mudah diterjang angin, akibatnya berguguran dan beterbangan kepenjuru tempat.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Ada beberapa jenis pendapatan, diantaranya sebagai berikut:

a. pendapatan ekonomi

Merupakan pendapatan yang didapatkan seseorang atau seklompok orang gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan tdak mengurangi atau menambah harta pokok. Penghasilan yang disebut sebagai upah atau gaji.

b. pendapatan uang

Merupakan nominal uang yang diterima pekerja pada profesi yang dijalankannya pada waktu sebagai bentuk imbalan dari kerja yang dilakukan atau barang/jasa yang diberikan, ada juga hasil dari harta yang dimiliki lalu memberikan penghasilan lagi bagi pemilik seperti menyewa bangunan, sewa tanah dan sebagainya.

c. pendapatan personal

Pendapatan ini ialah pendapatan yang tidak berhasil dari perusahaan atau perdagangan tertentu atas pekerjaan yang dilakukan melainkan pendapatan yang dipeoleh atas dasar hak setiap individu yang terlibat atau ikut serta seseorang dalam kegiatan produksi.

3. Sumber-Sumber Pendapatan,

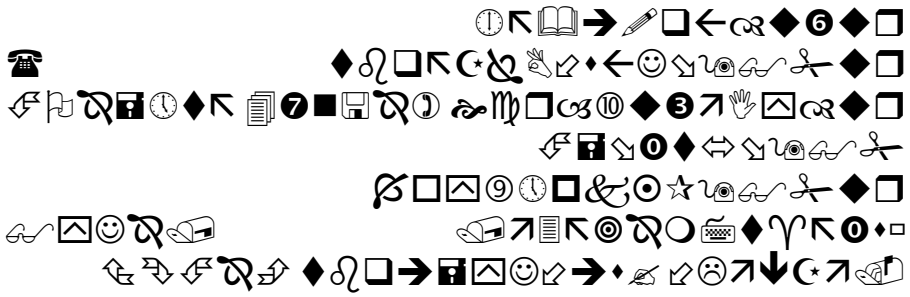
Dalam proses memenuhi kebutuhan hidup harus dilakukan dengan berbagai cara dan upaya tertentu agar pendapatan tersebut dapat tercapai. Proses mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan menjadi wajib karena hanya dengan ebgitu manusia dapat bertahan hidup dan memenuhi apa yang mereka butuh dan inginkan karena kebutuhan disini tidak hanya kebutuhan pokok seperti sandang dan papan tetapi juga

mencakup banyak kebutuhan lainnya seperti obat-obatan disaat sakit dan kebutuhan rohaniyah lainnya yang dapat memberikan kepuasan batin bagi setiap individu. Setiap oranfg pasti memiliki pendapatan atau harta yang memang sudah ada untuk dirinya walaupun belum bekerja dan berusaha seperti harta tutun-temurun misalnya. Harta dapat muncul dari dua jalan, yaitu:

a. harta warisan merupakan harta yang berasal dan didapatkan dari kerabat dekat yang meninggal atau orang tua.
b. harta usaha merupakan perolehan harta dari hasil kegiatan atau kerja keras yang dilakukan. Berbeda sekali dengan harta warisan pada harta ini tidak semua orang berhasil dan biasanya orang yang medapatkan harta dengan jalan ini lebih sangat menghargai hartanya karena mereka melewai proses sulitnya untuk mendapatkan harta tersebut.

Selain perbedaan dari dua jalan harta tersebut ada juga perbedaan pekerja yaitu individu yang bekerja kasar, terampil, cerdas dan sebagainya tergantung kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dan perbedaan cara tersebut juga akan mempengaruhi nilai atau tingkat pendapatan yang diperoleh setiap individu. Terkadang seseorang menilai pekerjaan orang lain sangatlah mudah dibanding dirinya namun mereka tidak pernah tahu bagaimana seseorang itu bertahan dan bekerja keras dengan usaha yang sedang dijalankannya begitu juga sebaliknya. Dalam sebuah ayat menjelaskan Surah Al-Taubah ayat 105:





Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*

Berdasarkan tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa "dan katakanlah Muhammad kepada mereka (orang yang pura-pura beriman padahal sesungguhnya tidak beriman), bekerjalah kalian niscaya Allah dan Rasulnya pasti melihat prestasi kalian" selain itu Allah juga memberi balasan atas amal perbuatan manusia dalam bentuk kekayaan kemampuan, kemuliaan, keleluasan dan keutamaan rezeki yang tiada tara. Selain Allah Swt nabi dan orang beriman lainnya juga akan melihat dan memberikan hak atau imbalan mereka atas kerja keras yang dilakukan terhadap profesi atau pekerjaan yang dilakukannya sedangkan masalah akhirat biarlah menjadi urusan Allah yang mengetahui dan melihat apa yang telah dilakukan oleh hambanya selama didunia serta sang pencipta maha adil jadi tidak usah khawatir mengenai imbalan apa yang akan allah berikan diakhirat kelak karena setiap perbuatan baik akan mendapat balasan kebaikan begitu juga sebaliknya.

Di dalam islam pendapatan masyarakat atau kekayaan seseorang tidak datang dengan sendirinya tanpa ada usaha dan ikhtiar, karena setiap

orang sudah diberikan kelebihan tersendiri pada dirinya untuk dapat mengembangkan kelebihan tersebut dan bagaimanan mereka mengelola pendapatan yang didapatkan dari hasil bekerja agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Pada dasarnya terdapat beberapa sumber pendapatan, antara lain:

a. gaji dan upah

pendapatan yang didapatkan seseorang karena bersedia bekerja dengan perusahaan atau pemilik usaha tertentu dengan meluangkan waktu, keringat dan kepandaiannya.

b. investasi atau asset

pendapatan yang bersumber dari sini merupakan pendapatan yang didapatkan seseorang karena mempunyai harta tetap yang dapat dijadikan sumber penghasilan lagi tanpa harus bekerja cukup dengan mengelola harta tersebut seperti menyewakan.

c. pendapatan dari pemerintah

Sumber pendapatan ini merupakan penghasilan yang diperoleh karena dimana kita tinggal atau mendiami suatu tempat dan menjadi warga didaerah tersebut sehingga kita juga bagian dari daerah itu dan memperoleh pendapatan dari pemerintah setempat.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan imbalan atau sejumlah uang baik tunai maupun tidak yang diterima oleh setiap individu atau kelompok

yang bekerja baik karena memproduksi sesuatu atau karna profesi yang ditekuni biasanya disebut upah atau gaji.

4. Pendapatan Dalam Islam

Setiap masyarakat pasti perlu yang namanya pendapatan untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya. pendapatan disini maksudnya ialah hasil dari kerja atau kgiatan yang dilakukan seseorang baik uang atau barang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat dari hasil kerja keras yang dilakukan, dan diniatkan untuk emmenuhi kebutuhan hidup didunia dengan mengharapkan keridhaan Allah atas rezki yang diterimanya tanpa melanggar aturan yang ada dalam islam. Islam memang menyuruh manusia agar dapat bekerja dan berusaha dimuka bumi ini dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup didunia tetapi juga tidak melupakan kewajiban akhirat seperti menyedekahkan sebagian dari rezeki yang diterima selama hidup didunia..[17]

hal-hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap penadapatan, yaitu:

a. peluang kerja yang ada, dengan adanya peluang atau kesempatan bekerja akan dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan seseorang dan ditentukan juga dengan jenis pekerjaan dan jabatan dalam bekerja.

[17] Angga Ferdian, "*Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Persfektif Islam"* (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal.37.

b. keahlian bekerja, adanya keahlian tersendiri yang dimiliki seseorang yang membuatnya terlihat berbeda dari orang lain dapat meningkatkan kemampuannya dalam bekerja dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap posisi jabatan yang sedang didudukinya dan juga akan langsung memberikan pengaruh terhadap pendapatan orang tersebut semakin banyak keahlian yang dimiliki semakin banyak pula jenis usaha yang dapat dikerjakan dan akan semakin meningkat pula pendapatan seseorang.
c. keuletan kerja, suatu keberanian dan ketekunan dari diri seseorang dalam melakukan pekerjaan. Dalam menjalankan pekerjaan tentu akan mengalami yang namanya resiko maka disinilah keberanian seseorang dituntut sebab bagaimanapun kegagalan atau resiko yang dihadapi juga merupakan jalan untuk menuju kesuksesan karena orang yang sukses sekalipun pernah mengalami yang namanya gagal. Seseorang yang memiliki sifat berani ini tidak akan putus asa terhadap kegagalan yang didapatinya tetapi menjadikannya semakin kuat dan terus belajar untuk kedepannya agar kesalahan yang sama tidak terulang.

Allah Swt telah memberikan ketetapan dan hukum terhadap perbedaan kepemilikan harta seseorang. Kepemilikan harta atau harta yang dimiliki seseorang tergantung kepada mereka yang diberi kepercayaan oleh Allah apakah dapat

menjaga dan mengelolanya dnegan baik atau tidak dan dilihat juga dari usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh suatu keluarga atau seseorang. Sehingga islam men=merintahkan manusia untuk dapat bekerja keras dan memberdayakan sumber daya yang ada dengan sebaikn mungkin. Meski kepemilikan harta sudah Allah tentukan tidak menutup kemungkinan harta itu akan diambil kembali oleh sang pencipta jika manusia tidak dapat mengelolanya dengan baik dan menjadi angkuh dan sombong selama hidup didunia, dengan perbedaan harta tersebut juga jangan smapai menjadikan manusia saling iri dan dengki dengan kedudukan sesamanya karena dihadapan Allah kemuliaan seseorang itu tidak ditentukan dengan berapa besar harta yang ia miliki selama hidup didunia tetapi bagaimana kwtakwaan dan akhlak mereka dimata Allah Swt.

Ini menjelaskan bahwa sebagi umat muslim harus tahu dan paham terhadap masalah dan ketentuan pengelolaan pendapatan dalam islam. demikian pula pemerintah atau ulama mempunyai peranan penting untuk menjadi penyampai informasi mengenai harta kekayaan yang dititipkan kepada umat muslim dan pengelolaannya yang benar sesuai syari’at islam. Dalam menjalankan pengelolaan kekayaan yang baik tersebut dapat berupa bersedekah kepada fakir miskin, berinfak sebagian dari pendapatan yang diperoleh dan saling tlong menolong dan

memberi kepada sesama agar kehidupan sosial dapat terjaga dan juga bentuk ketaatan kepada sang pencipta. Penggunaan atau pengelolaan pendapatan tidak hanya menyangkut diri sendiri tetapi juga keluarga, orang banyak dan makhluk sosial lainnya. Oleh karena itu islam juga sangat memperhatikan pendapatan agar tercapainya kesejahteraan manusia yang merata dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai syari'at islam tentunya.

Dari penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari sebuah proses kinerja atau usaha yang dilakukan seseorang atau sekumpulan orang dalam memenuhi kebutuhan.

5. Hubungan Ekonomi Kreatif Dengan Pendapatan Masyarakat

Ekonomi kreatif memiliki peranan yang besar dalam perekonomian mayarakat terutama dalam membentuk sebuah usaha baru yang akan berujung kepada pendapatan dengan meningkatkan usaha maka akan meningkatkan pendapatan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi banyak orang yang membutuhkan dan angka pengangguran pun dapat diturunkan disuatu daerah dan meminimalisir angka kemiskinan yang ada. Ekraf dengan pendapatan tidak dapat dipisahkan karena salah satu tujuan dari penciptaan atau pengadaan produk kreatif adalah untuk memperoleh pendapatan oleh sebab itu, ekraf dapat

dikatakant sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat. Ekraf juga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengandalkan kreativitas yang ada didiri dengan menambahkan inovasi-inovasi baru yang ditemukan sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan memberi manfaat bagi banyak orang terutama dalam meningkatkan pendapatan.

Selain itu, peran ekraf juga dianggap sebagai alat untuk mengukur tercapai atau belumnya tingkat kesejahteran sosial masyarakat dengan usaha yang ditekuni. Alat ukur tersebut berupa pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, angka pengangguran, dan tingkat kemiskinan yang ditemukan, kesehatan, dan rendahnya pendidikan dan permasalahan sosial lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa ekraf, pendapatan dan kehidupan sosial saling berkaitan dan memiliki tujan yang sama serta memanfaatkan sumber daya lokal yang ada untuk dapat di inovasikan dan dikembangkan.

Selain itu, ekraf juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang yang membutuhkan pekerjaan. Sub sektor kriya mempunyai kesempatan cukup besar untuk dapat memberikan peluang usaha bagi tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan dalam rangka memnuhi kebutuhan hidup sehingga angka pengangguranpun akan berkurang. Ekonomi kreatif juga dianggap suatu jalan

untuk menggerakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat. Faktor-faktor yang melatar belakangi hal tersebut dapat dicapai atau terjadi antara lain:[18]

a. ekonomi kraeatif dapat membuka peluang besar hadirnya produk baru yang bermanfaat, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan.
b. ekonomi kreatif memupuk nilai-nilai budaya terutama bagi kaum muda sehingga dapat melestarikan kebudayaan dan memperkenalkan pada kalangan luar betapa unik dan menariknya hasil karya anak bangsa dengan mencerminkan nilai kebudayaan didalamnya.
c. ide-ide yang bermunculan serta ilmu yang terus bertambah didapatkan untuk melakukan aktivitas kreatif dengan sumber daya dan lingkungan yang mendukung untuk menghasilkan suatu produk baru yang memiliki nilai guna atau bernilai lebih bagi pengguna.
d. ekonomi kreatif adalah suatu langkah yang tepat untuk mengembangkan ide sehingga menghasilkan inovasi terbaru agar dapat menghasilkan karya yang unik dan menarik tanpa melepaskan nilai kebudayaan atau kearifan lokal didalamnya sehingga mencerminkan keunikan tersendiri pada produk kriya.

[18] Fila Fitriani, *"Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Islam"* (Metro: Institut Agams Islam Negeri, 2020), hal. 26.

Selain peranan ekraf yang sudah jelas terlihat dikalangan masyarakat yang melakukan atau menerapkannya kreativitas juga dianggap dapat mengukur kegiatan sosial disuatu daerah tertentu, karena dengan banyaknya kreativitas yang dimiliki oleh suatu daerah akan berdampak baik terhadap faktor ekonomi di daerah tersebut dengan tersedianya lapangan pekerjaan baru, peluang untuk membuka usaha baru, dan dapat berdaya saing dengan produk hasil kreativitas orang-orang dari luar daerah sehingga dengan sendirinya terciptalah suatu daerah yang kreatif dan dapat memberantas kemiskinan, mengurangi angka penagangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu, ekonomi memandang bahwa kreativitas dan keadaan sosial berkaitan erat karena kreativitas tersebut selain dapat muncul dari ide dan keinginan diri sendiri juga dapat terbentuk karena kebersaman dan kebiasaan yang biasa dilakukan dilingkungannya sehingga dapat menciptakan produk baru dan membuka pola pikir masyarakat yang dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat yang tinggal didaerah tersebut dan terbentuklah masyarakat yang sejahtera seperti yang diharapkan dengan mengandalkan bahan baku lokal yang tersedia.

Dari penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan ekonomi kreatif dengan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat karena ekonomi kreatif memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan ditengah-tengah masyarakat, dan peningkatan pendapatan masyarakat dapat terus meningkat juga dikarenakan hasil ekraf yang semakin berkembang dan menarik perhatian orang-orang untuk mencoba dan membelinya sehingga akan memberikan pengaruh pada peningkatan pendapatan pelaku ekonomi kreatif tersebut.

H. Kajian Terdahulu

Kajian-kajian terdahulu tentang ekonomi kreatif sebelumnya sudah banyak dibahas. Penelitian terdahulu ini berkaitan tentang peran ekonomi kreatif terhadap pendapatan suatu masyarakat atau suatu daerah tertentu seperti penelitian yang dilakukan oleh Hartati dengan berjudul "*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang"*.

Dalam penelitian ini membahas mengenai peranan ekraf dalam meningkatkan pendapatan pengrajin tali tenun di panyurak kabupaten enrekang, dan bagaimana peranan ekraf dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dengan pendekatan ekonomi islam di panyurak kabupaten enrekang. Ekraf tali tenun sangat memiliki peranan penting

dalam meningkatkan pendapatan disuatu daerah. Pada daerah ini terdapat 10 pengrajin yang tidak hanya menganharapkan pendapatan dari satu usaha tetapi juga mempunyai usaha lain sedangkan 15 orang lagi hanya memiliki usaha tali tenun untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam 10 pengrajin yang memiliki usaha lain juga terdapat 4 orang diantaranya yang hanya menjadikan usaha tali tenun sebagai usaha sampingan karena penghasilan yang mereka dapatkan dari usaha lain itu lebih memberikan keuntungan yang besar dar ipada usaha tali tenun tapi 6 pengrajin lainnya memang mempunyai usaha lain namun tetap menjadikan usaha tali tenun sebagai usaha utama atau yang diprioritaskan karena pendapatan yang mereka daptkan lebih besar pada usaha tali tenun, dan 15 pengrajin lain lagi mengutamakan dan menjadikan usaha tali tenun ini sebagai satu-satunya sumber mata pencaharian. Sesuai dengan tujuan dar usaha ini yatu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kreativitas masyarakat maka ini sudah sesuai dengan syari'at islam yaitu mau berusaha dan memiliki tujuan yang jelas dan baik.[19]

Kajian terdahulu ini berkaitan dengan yang penulis bahas yaitu sama-sama membahas mengenai peran ekonomi kreatif terhadap pendapatan masyarat, yang membedakan kajian terdahulu ini dengan yang penulis bahas yaitu lokasi penelitian dan kajian terdahulu hanya membahas ekonomi kreatif pada tali tenun sedangkan yang penulis

[19] Hartati, *"Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam"* (Makassar: UIN Alauddin, 2020), hal. 52.

bahas ekonomi kreatif pada sub kriya (sendal, saluang, souvenir dan rajutan).

Penelitian Didi Suardi yang berjudul *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.*

Penelitian ini membahas mengenai maksud kesejahteraan dalam ekonomi syari'ah tujuannya untuk mendapatkan kesejahteraan manusia secara merata, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual, dan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syari'ah tidak saja dilihat dari sisi banyaknya material yang dimiliki tetapi juga dari sisi spiritual dan moral. Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan tujuan dari prinsip ekonomi sesuai syari'at islam. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kesejahteraan dengan penelitian yang akan dibahas penulis yang membedakan skala usaha yang akan mengukur tingkat kesejahteraan yang dibahas dalam penelitian ini.[20]

Selanjutnya penelitian oleh " Umi Rohmah yang berjudul "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam".*

Penelitian ini membahas mengenai peranan ekraf untuk meningkatkan pendapatan pengrajin usaha anyaman di desa tulungagung kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu dan pandangan islam mengenai kerajinan tersebut. Ekraf usahai kerajinan anyaman bambu ini sudah terlihat baik dari hasil penelitian yang

[20] Didi Suardi, " *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam"* Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syari'ah, Vol.6, No.2, 2021, hal. 321.

dilakukan terdapat 30 pengrajin dan 18 orang pengrajin diantaranya memiliki penghasilan standar dari tahun 2015-2016 tetapi belum terlalu meningkat sedangkan 9 orang pengrajin lagi mengalami peningkatan pendapatan. Usaha kerajinan ini dijadikan masyarakat sebagai jalan untuk menghasilkan pendapatan sekaligus untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari. Jadi, dapat dikatakan produksi anyaman bambu merupakan sumber mata pencaharian utama pada masyarakat yang tinggal did aerah tersebut dan sudah biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memproduksinya dan menjualnya mereka sudah menerapkan ekonomi islam didalamnya karena mereka menggunakan sumber daya dengan baik dan menjual dengan harga yang sesuai dengan mestinya tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah sehingga tidak ada yang diberatkan sesuai dengan Q.S An-Naba ayat 11.

Penelitian ini memiliki persamaa dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang ekonomi kreatif dan pendapatan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan yang membedakannya yaitu lokasi penelitian yang diteliti dan jenis usaha yang diteliti.[21]

Penelitian berikutnya penelitian "Pratiwi Esti Palupi, dkk yang berjudul *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendaptan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Yosomulyo Pelangi)".*

[21] Umi Rohmah, *"Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam"* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal.27.

penelitian ini membahas peningkatan pendapatan Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro dalam pelaksanaannya terdapat peran postifnya yaitu dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan pedagang dan kesejahteraan masyarakat kelurahan yosomulyo. Pasar Yosomulyo Pelangi merupakan pasar tempat dimana para pedagang didaerah tersebut melakukan kegiatan ekonominya untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Sebelum ibu-ibu hanya mengerjakan pekerjaan rumah dan mengharapkan pendapatan suami untuk mmenuhi kebutuhan kemudian semenjak hadirnya pasar tersebut yang memudahkan ibu-ibu untuk berdagang dengan tersedianya fasilitas untuk tempat mereka berjualan maka merekapun ikut turun tangan dalam membantu suaminya bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehati-hari. Pasar yosomulyo pelangi ini mendapat respon positif dari masyarakat sekitar selain memudahkan mereka dalam berjualan juga memudahkan satu dnegan yang lainnya untuk mendapatkan kebutuhan yang mereka cari cukup dengan satu tempat tampa harus pergi ketempat yang jauh untuk mendapatkan barang yang berbeda-beda karena pasar ini memiliki fasilitas yang cukup baik dan luas sehingga berbagai macam dagangan dapat dipasarkan. Dan kelebihan lain yang dimiliki pasar ini mereka hanya membolehkan masyarakat yang tinggal didaerah tersebut untuk berjualan dipasar tersebut karena tujuan utama dari keberadaan pasar ini adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan dan memasarkan

produk khas daerah tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitianpenelitian sebelumnya yang membahas mengenai peran ekonomi kreatif terhadap pendapatan masyarakat yang membedakannya dengan pnelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis bahas adalah tempat penelitian dan jenis usaha yang diteliti.[22]

Penelitian Teguh Romadiyantiyang berjudul "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam".*

Penelitiannya berfokus pada kegiatan ekraf kelompok wanita tani sendang artha jaya kecamatan sendang agung kabupaten lampung tengah, dengan kerajinan yang dihasilkan berupa piring lidi. Wanita tani pada daerah ini berusaha menciptakan suatu karya yang kreatif dengan bahan baku yang mudah didapatkan didaerah mereka seperti pembuatan piring padi yang sedang ditekuni guna untuk mendapatkan penghasilan dan meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[23]

Masyarakat pengrajin piring lidi ini sudah melakukan kegiatan ekraf usaha piring lidi dan teklah merasakan peranannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dan juga dapat dijadikan peluang usaha bagi wanita-wanita di daerah tersebut sehingga mereka tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tetapi juga punya kerja sampingan yang

[22] Penelitian Pratiwi Esti Palupi, dkk, "*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendaptan Pedagang"* Jurnal Akutansi AKTIVA,Vol.2, No.1, 2021, hal.12.

[23] Teguh Romadiyanti "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam"* (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hal. 25.

dapat menambah pendapatan keluarga. Dalam menjalankan kegiatannya wanita pengrajin piiring lidi do daerah ini juga melaksanakan sesuai ekonomi islam. Dari hasil wawancara peneliti dengan pengrajin piring lidi secara keseluruhan bagi mereka yang sudah merasakan peran ekraf usaha piring lidi dalam meningkatkan pendapatan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berkaitan dengan kajian-kajian sebelumnya yang membedakan yaitu lokasi dan jenis usaha yang dibahas namun demikian tujuan dari kajian-kajian tersebut hampir sama yaitu untuk mengetahui peran ekraf terhadap pendapatan masyarakat atau suatu daerah tertentu.

Selanjtnya penelitian Seri Murni dan Rekha yang berjudul "Analisis *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam".*

Ekraf usaha bordir di kecamatan indrajaya kabupaten pidie terbukti dapat meningkatkan pendapatan pengrajin diidaerah tersebut sdari 15 orang pengrajin yang diwawancariatau pemberi informasi terdapat 9 pengrajin yang penghasilannya meningkat dari tahun sebelumnya sedangkan 6 orang pengrajin lagi masih standar bahkan belum mengalami peningktan. Maka dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi peningkatan pendapatan pada pengrajin didaerah tersebut namun belum terjadi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini hampir secara keseluruhan memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian yang

penulis bahas namun juga terdapat perbedaan seperti tempat penelitian, jenis usaha yang dibahas dan pembahasan yang dibahas dalam penelitian juga cukup berbeda dengan kajian sebelumnya dan yang penulis bahas terutama pada konsep kesejahteraan dan pembahasan pada sub kriya.[24]

Pada penelitian ini jenis usaha yang dibahas yaitu usaha bordir begitu juga dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang disebutkan diatas jenis usaha dari setiap penelitian yang dilakukan berbeda-beda, dan penulis akan membahas tentang ekonomi kreatif pada sub kriya (sendal, saluang, souvenir dan rajutan) yang ada di Kota Bukittinggi untuk dapat diketahui dan dipelajari lebih jauh mengenai peran ekonomi kreatif terhadap pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi.

[24] Seri Murni dan Rekha, "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatam Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam"* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol.2, No.1, 2021, hal. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adalah penelitian dengan jenis kualitatif yang bertujuan menggali kehidupan sosial yang terjadi lipangan atau tempat penulis akan melakukan penelitian berdasarkan cerita dan keadaan yang terlihat. Dalam penelitian ini menggunakan strategi-strategi seperti, menemui pelaku usaha sub kriya secara langsung, wawancara antara pelaku usaha dengan peneliti, dan menyiapkan dokumen-dokumen seperti draf pertanyaan, buku, hp untuk merekam wawancara yang dilakukan untuk menelusuri dan memahami penyebab minculnya ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan para pelaku ekonomi kreatif sub kriya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Disparpora Jalan Sudirman nomor 9, Sapiran, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan perlu data dan informasi dari orang tepercaya untuk menjawab pertanyaan atas masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian yang dikaji. Data ini digunakan sebagai data awal sebelum melakukan penelitian baru sehingga dapat menemukan perbandingan data yang sudah ada dengan data baru setelah melakukan penelitian dengan pelaku ekraf dan staff dinas pariwisata di bidang ekraf. Data yang ditemukan tersebut harus benar-benar fakta atau didapat dari

orang yang benar-benar tahu mengenai data yang dibutuhkan peneliti. Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. data primer

   merupakan data yang sumber pertamanya diperoleh langsung dari pernyataan para pelaku ekonomi kreatif Kota Bukittinggi sebagai objek dalam proses penelitian meningkatkan pendapatan para pelaku ekonomi kreatif Kota Bukittinggi.

2. data sekunder

   merupakan data yang sudah dikumpulkan untuk tujuan meminimalisir masalah yang ditemui dan sedang terjadi dilapangan. Data ini juga mudah di dapatkan dan data yang didapatkan ini yang dijadikan sumber data sekunder seperti artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Jenis data berbentuk table yang sudah disusun pada bulan oktober tahun 2021 sesuai hasil survei lapangan dengan membagikan angket kepada para pelaku ekonomi kreatif Kota Bukittinggi. Data ini juga ada bersumber dari Disparpora Kota Bukittinggi yang melakukan survei kelapangan dan menyusun data para pelaku ekonomi kreatif Kota Bukittinggi.

D. Informan Penelitian

Sumber informasi yang didapatkan dalam menyusun proposal ini berasal dari tempat peneliti melakukan magang selama satu bulan lamanya yaitu di Disparpora Kota Bukittinggi dan juga berdasarkan hasil pengisian

angket yang peneliti bagikan kepada para pelaku ekonomi kreatif Kota Bukittinggi dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan dan mendapakan data ditempat penelitian maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

1. observasi

   Observasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi, yang diperlukan untuk menyajikan gambaran reil suatu kejadian agar dapat menjwab pertanyaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengukuran terhadap objek tertentu. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mendatangi pelaku usaha ekraf sub kriya melihat prosesnya dan kondisi pasar yang dialaminya dalam memasarkan produk kriya.

2. interview (wawancara)

   Adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dibuat oleh penanya dan dilakukan dua orang guna bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan cara lisan sehingga diperolehlah jawaban untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh penanya tersebut. Sehingga penanya memperoleh informasi yang bisa dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui agar dapat dianalisis lebih jauh kebenarannya. Pada pelaksanaannya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk

ditanyakan secara langsung kepada pelaku ekraf sub sektor kriya dan dinas pariwisata mengenai peranan ekraf dalam meningkatkan pendapatan.

3. dokumentasi

Adalah proses mengumpulkan data yang biasanya berbentuk berbentuk catatan harian, laporan, foto dan biasanya juga dalam bentuk file di flashdisk serta data yang tersimpan di website. Data ini mencakup cakupan luas sehingga bisa dikatakan tidak terbatas, data-data tentang DISPARPORA, pelaku ekraf pada jenis usaha kriya, dan bentuk kerajinan yang ditekuni pelaku usaha.

F. Metode Analisis Data

Selanjutnya setelah data dilapangan didapatkan maka pada tahap selanjutnya ialah melakukan analisis data tersebut menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang memberikan data yang berbentuk kata-kata, ucapan yang keluar dari orang-orang yang memberikan inoformasi atas pertanyaan yang diajukan penulis pada saat melakukan wawancara guna untuk mendapatkan hasil akhir dari permasalahan yang ditemukan sehingga dapat ditentukan kebenarannya jika suatu saat dibutuhkan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kota Bukittinggi

Berdasarkan PERDA No.11 tahun 1993 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata, terbentuklah Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi yang sebelumnya merupakan Cabang Dinas Pariwisata Propinsi Sumatera Barat.

Selanjutnya pada tahun 2001 Kantor Pariwisata dan Kantor LLAJ dibuat menjadi satu dan berubah nama menjadi Dinas Pariwisata dan Perhubungan yang diatur dengan perda No.1 tahun 2001 dan dipertegas dengan SK Walikota No.15 tahun 2001 tentang uraian tugas dan fungsi Dinas Pariwisata dan Perhubungan. Berdasarkan keputusan Walikota Bukittinggi No.33 Tahun 2002.

Tanggal 3 Maret 2002, tentang pembentukan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kota Bukittinggi, Kantor Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Kantor Pengelolaan Pasar, telah dibentuk Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kota Bukittinggi yang mewadahi otonomi daerah dibidang kepariwisataan yang kemudian disusul dengan SK No.17 Tahun 2001 tentang uraian tugas dan fungsi Kantor Pariwisata, Seni, dan Budaya.

Perda No.12 Tahun 2008 tentangpembentukanorganisasidan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bukittinggimaka Kantor Pariwisata Seni

dan Budaya berubah status menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi (2012).

Pada tahun 2017 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi terjadi perubahan struktur di pemerintahan daerah sehingga menjadi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan Bidang Kebudayaan pindah ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas penting di bagian promosi dan pengembangan objek wisata, dan bidang kegiatan olahraga. Bagaimana membuat Bukittinggi menjadi tujuan wisata, dan mengatur dalam segi kenyamanan dan kemudahan wisatawan dalam mengunjungi tempat, tempat yang di kelola oleh pemerintah. Baik itu wisata alamnya yang indah, berbelanja,sejarah, ataupun wisata kulinernya. Pemerintah dan Disparpora melakukan program kerja bidang kuliner dimana menjadikan Bukittinggi sebagai wisata kuliner halal dan program kerja tersebut sudah di jalankan dan di bidang pemuda dan olahraga tak lepas juga dari tujuan wisata dan meningkatkan lagi prestasi di bidang olahraga.

Alamat dan situs resmi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukitinggi Alamat : Jalan Perwira, No54, Belakang Balok, Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi, Sumatera Barat.

Telp/Fax : (0752) 21300

Email : pariwisata@bukittinggikota.co.id

2. Visi Misi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kota Bukittinggi

VISI : “Terwujudnya Kota Bukittinggi sebagai Destinasi Pariwisata yang berdaya saing”. Yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Bukittinggi meliputi wilayah dan seluruh isinya artinya Kota Bukittinggi dan semua warganya yang berada dalam suatu kawasan dengan batas bata tertentu.
b. Destinasi Pariwisata : menjadi daerah tujuan wisata yang unggul dalam hal daya tariknya (baik wisata alam maupun buatan).
c. Berdaya Saing : kemampuan menghasilkan/membuat produk/jasa pariwisata yang memiliki suatu yang lebih dari daerah lain.

MISI :

a. Meningkatkan daya saing wisata melalui pembangunan dan pemasaran yang berkelanjutan.
b. Mewujudkan generasi muda yang berprestasi melalui pembinaan pemuda dan kompetisi olahraga.
c. Mewujudkan tata kelola penyelenggaraan urusan pariwisata, pemuda dsn olahraga yang akuntable, efektif dan efesien.

3. Uraian Tugas (Job Description) Bagian/Unit Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

a. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Memimpin dan merumuskan kebijakan teknis dan melaksanakan urusan pemerintah dan tugas pembantuan di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraag sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta peraturan yang berlaku agar program Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berjalan dengan baik.

b. Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Memimpin pelaksanaan program dan kegiatan bidang ketatausahaan, rumah tangga, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan keuangan dan aset serta mengkoordinasikan pelaksanaan program dan kegiatan seluruh bidang di lingkungan unit kerja berdasarkan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar.

c. Kepala Bidang Destinasi dan Daya Tarik Wisata

Memimpin dan melaksanakan kegiatan program kerja Bidang Destinasi dan daya Tarik Wisata pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berdasarkan pedoman atau peraturan yang berlaku agar pekerjaan selesai efisien dan efektif.

d. Kepala Seksi Pengelolaan Destinasi Wisata

1) Analisis Objek Wisata

melakukan kegiatan yang meliputi pengumpulan pengklasifikasian dan penelaahan untuk menympulkan dan menyususn rekomendasi dibidang objek wisata.

2) Juru Pungut Retribusi

Penyiapan mencatat dan melakukan serta melaporkan pungutan retribusi.

3) Pemandu Wisata

Melakukan kegiatan yang meliputi pembimbingan dan penjelasan tentang pariwisata kepada pengunjung.

4) Pengadministrasian Karcis

Melakukan kegiatan yang meliputi penerimaan pencatatan dan pendokumentasian di bidang karcis.

5) Petugas Keamanan

Melakukan kegiatan yang meliputi pengamanan dan penertiban.

6) Pramu Kebersihan

Melakukan penyiapan peralatan dan menjaga kebersihan.

7) Pranata Taman

Melaksanakan rencana pemeliharaan dan pengolahan lahan pertamanan.

e. Kepala Seksi Pengembangan Destinasi dan Sumber Daya Pariwisata

1) Analis Pariwisata

melakukan kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengklasifikasian dan penelaahan untuk menyimpulkan dan menyusun rekomendasi di bidang pariwisata.

2) Pengadministrasian Umum

melakukan kegiatan yang meliputi penerimaan, pencatatan dan pendokumentasian dokumen administrasi.

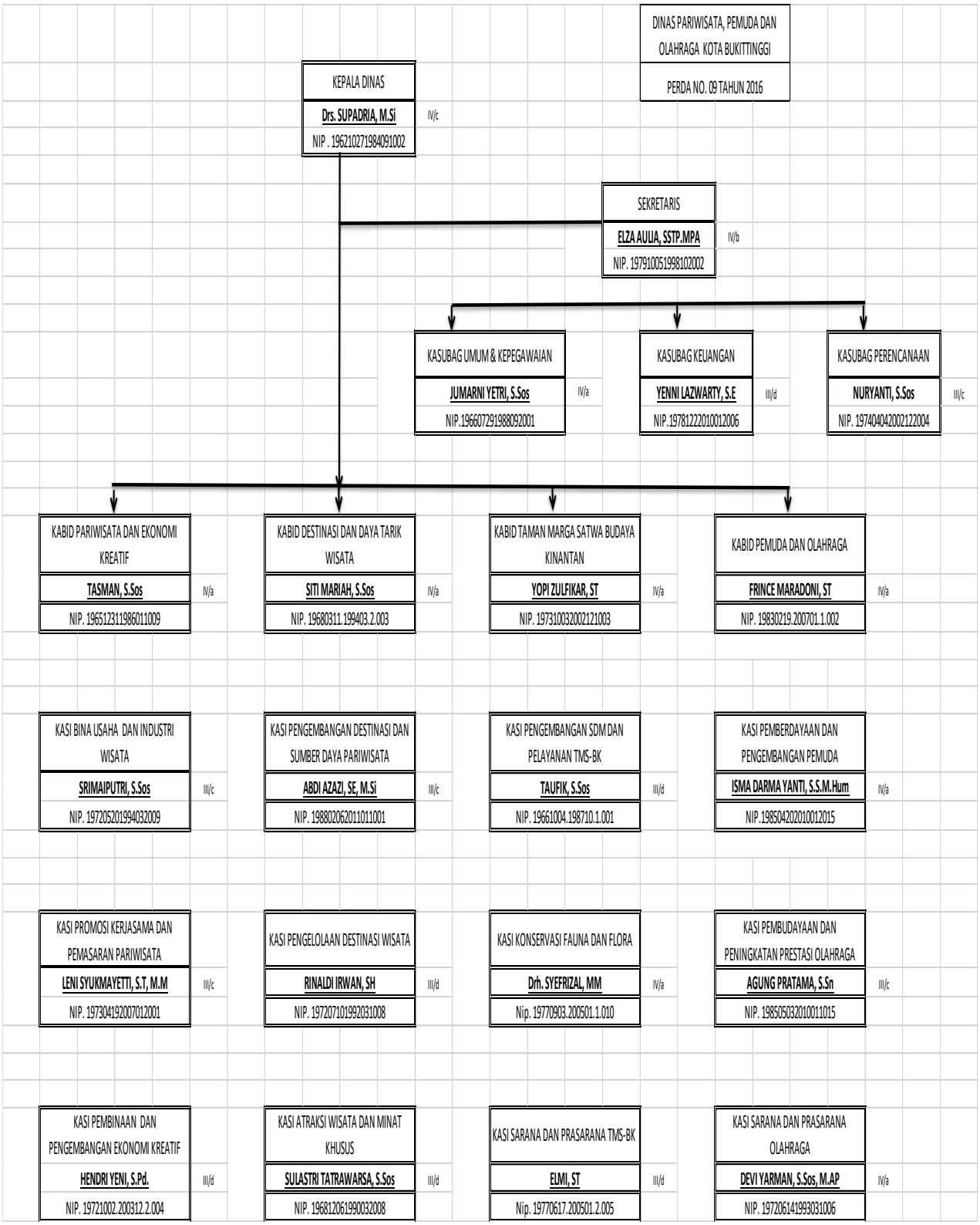
4. Fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga

   a. Penyusunan perencanaan bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata.
   b. Perumusan kebijakan teknis bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata.
   c. Pelaksanaan pelayanan umum bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata.
   d. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksaanaan kegiatan bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisaata.
   e. Pelaksanaan kegiatan penata usahaan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata.
   f. Pembinaan terhadap Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata.
   g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

   Berikut adalah deskripsi struktur organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. Struktur organisasi adalah sebuah susunan dan hubungan antara tiap tingkatan posisi yang ada pada suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk mencapai suatu tujuan. Berikut bentuk struktur Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi :[25]

[25] Bagian Umum, *Struktur Organisasi Terbaru*, (Kota Bukittinggi: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 2021), hal. 1-5.


DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BUKITTINGGI
PERDA NO. 09 TAHUN 2016
KEPALA DINAS
Drs. SUPADRIA, M.Si
NIP . 196210271984091002
IV/c
SEKRETARIS
ELZA AULIA, SSTP.MPA
NIP. 197910051998102002
IV/b
KASUBAG UMUM & KEPEGAWAIAN
JUMARNI YETRI, S.Sos
NIP.196607291988092001
IV/a
KASUBAG KEUANGAN
YENNI LAZWARTY, S.E
NIP.19781222010012006
III/d
KASUBAG PERENCANAAN
NURYANTI, S.Sos
NIP. 19740404200212204
III/c
KABID PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
TASMAN, S.Sos
NIP. 196512311986011009
IV/a
KABID DESTINASI DAN DAYA TARIK WISATA
SITI MARIAH, S.Sos
NIP. 19680311.199403.2.003
IV/a
KABID TAMAN MARGA SATWA BUDAYA KINANTAN
YOPI ZULFIKAR, ST
NIP. 19731003200212103
IV/a
KABID PEMUDA DAN OLAHRAGA
FRINCE MARADONI, ST
NIP. 19830219.200701.1.002
IV/a
KASI BINA USAHA DAN INDUSTRI WISATA
SRIMAIPUTRI, S.Sos
NIP. 19720520199403 2009
III/c
KASI PENGEMBANGAN DESTINASI DAN SUMBER DAYA PARIWISATA
ABDI AZAZI, SE, M.Si
NIP. 19880206201101 1001
III/c
KASI PENGEMBANGAN SDM DAN PELAYANAN TMS-BK
TAUFIK, S.Sos
NIP. 19661004.198710.1.001
III/d
KASI PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN PEMUDA
ISMA DARMA YANTI, S.S.M.Hum
NIP.198504202010012015
IV/a
KASI PROMOSI KERJASAMA DAN PEMASARAN PARIWISATA
LENI SYUKMAYETTI, S.T, M.M
NIP. 197304192007012001
III/c
KASI PENGELOLAAN DESTINASI WISATA
RINALDI IRWAN, SH
NIP. 197207101992031008
III/d
KASI KONSERVASI FAUNA DAN FLORA
Drh. SYEFRIZAL, MM
Nip. 19770903.200501.1.010
IV/a
KASI PEMBUDAYAAN DAN PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA
AGUNG PRATAMA, S.Sn
NIP. 198505032010011015
III/c
KASI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
HENDRI YENI, S.Pd.
NIP. 19721002.200312.2.004
III/d
KASI ATRAKSI WISATA DAN MINAT KHUSUS
SULASTRI TATRAWARSA, S.Sos
NIP. 196812061990032008
III/d
KASI SARANA DAN PRASARANA TMS-BK
ELMI, ST
Nip. 19770617.200501.2.005
III/d
KASI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA
DEVI YARMAN, S.Sos, M.AP
NIP. 197206141993031006
IV/a

B. Hasil Penelitian

1. Ekonomi Kreatif (Sub Kriya)

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, ilmu dan gagasan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi dalam pelaksanaannya. Dalam ekonomi kreatif terdapat beberapa sub sektor salah satunya adalah sub kriya (kerajinan).

Kriya atau kerajinan merupakan sebuah proses dinamis tentang mempelajari dan memahami melalui pengalaman mengolah beragam material. Seorang kritikus kriya berpengaruh bahkan menegaskan bahwa kriya adalah cara berpikir melalui beragam kegiatan. Jadi tidak hanya berkaitan dengan material, alat atau proses melainkan segala sesuatu termasuk konsep dan simbol. Masalah intra dan ekstra estetik tentu termasuk di dalamnya menjadi keunggulan tersendiri bagi sektor kriya, yang tidak dimiliki oleh sektor lainnya. Dalam ekonomi kreatif khususnya pada sub kriya terdapat juga beberapa jenis usaha diantaranya saluang, souvenir, sendal dan rajutan.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan bapak Adi, seorang pelaku ekraf dengan jenis usaha sendal yang diberi nama Asli Sendal. Dari hasil wawancara saat ditanyakan mengenai mengenai apa bentuk realnya ekonomi kreatif yang ada pada jenis usahanya. Bapak Adi mengatakan bahwa:[26]

[26] Wawancara Pribadi dengan Bapak Adi sebagai pelaku ekraf sub kriya, pada tanggal 31 Mei 2022.

“usaha sendal ini kami produksi sendiri dengan ciri khas sendal datuak yang mana kualitas dari bahannya dari kulit asli sehingga serta bentuk ukirannya yang berciri khas sebagai sendal datuak pun menjadi nilai lebih bagi pembeli terutama bagi yang sudah berlangganan”.

Selanjutnya Ni Ida, pelaku ekonomi kreatif yang menjalankan usaha souvenir. Ni Ida mengatakan bahwa:[27]

“bentuk realnya kreativitas yang ada pada usaha saya ini yaitu kami membuatnya dengan bahan kulit dan diukir dengan tangan bukan dengan alat bantu lainnya. Sehingga ukiran dan ketahanan souvenir yang kami jual tentu lebih tahan lama dari yang dijual ditempat lain”.

Selanjutnya Ibuk Yusniar, juga merupakan salah satu pelaku ekonomi kreatif sub kriya yang menjalankan usaha rajutan. Ibuk Yusniar mengatakan bahwa:[28]

“rajutan ini diproduksi langsung oleh tangan-tangan pengrajin masyarakat Kota Bukittinggi yang bekerja di toko kami. Bahan dan bentuknya pun kami buat bermacam-macam menyesuaikan dengan selera dan kesanggupan pembeli. Bentuknya yang berbagai macam bisa dijadikan pembeli untuk tas untuk ke pasar bahkan untuk koleksi”.

[27] Wawancara Pribadi dengan Ni Ida sebagai pelaku ekraf sub kriya pada tanggal 1 juni 2022.

[28] Wawancara Pribadi dengan Ibuk Yusniar sebagai pelaku ekraf sub kriya pada tanggal 31 Mei 2022.

Selanjutnya Bapak Thamsiar (Sutan Muncak) mengungkapkan bahwa:[29]

"selama memproduksi dan menjual saluang ini saya terus melakukan inovasi-inovasi sesuai keahlian saya seperti dari ukuran dan ukiran yang saya buat dengan berbagai macam bentuk, untuk bahannya sendiri saya cari sendiri dan buat sendiri bukan menggunakan alat bantu seperti yang digunakan orang-orang kebanyakan sehingga saya dapat menjamin kualitas dan ketahanan dari saluang yang saya jual".

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para pelaku ekraf khususnya pada sub sektor kriya memiliki ciri khas tersendiri atau kreativitas tersendiri dari masing-masing usaha yang dijalankan.

2. Pendapatan Masyarakat Sebelum menjadi Pelaku Ekraf Pada Sub Kriya Kota Bukittinggi

Setelah penulis melakukan wawancara pada pelaku ekraf sub kriya. Rata-rata mereka memberikan informasi yang sama. Mereka mengatakan bahwa pendapatan mereka tidak menentu bahkan kadang hanya pulang modal saja. Terlebih pada masa covid-19 pendapatan melonjak turun sehingga usaha kami pun hampir gulung tikar dan karyawan dengan terpaksa harus diberhentikan karena toko juga kebanyakan ditutup dan pendapatan tidak ada untuk membayarkan gaji karyawan.

[29] Wawancara Pribadi dengan Bapak Thamsiar (Sutan Muncak) selaku pelaku ekraf sub kriya pada tanggal 1 Juni 2022.

3. Peran Ekonomi Kreatif (Sub Kriya) Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Ekraf

Ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

a. ekonomi kraeatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan dan penerimaan ekspor. Selain itu ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial, ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
b. ekonomi kraetif memupuk ekonomi, budaya dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
c. merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan berkaitan dengan inovasi-inovasi terbaru untuk menghasilkan suatu produk baru yang memiliki nilai guna atau bernilai lebih bagi pengguna.
d. ekonomi kreatif adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multi disiplin, respon kebijakan, dan tindakan antar kementrian.
e. di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif.

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan yang pada gilirannya dapat mengurangi

permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan dan persoalan ketidakstabilan sesuai lainnya. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi tidak yang terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan bapak Adi, seorang pelaku ekraf dengan jenis usaha sendal yang diberi nama Asli Sendal. Dari hasil wawancara saat ditanyakan mengenai mengenai peranan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Bapak Adi mengatakan bahwa:

“menurut saya ekonomi kreatif memang berperan penting dalam meningkatkan usaha saya terbukti dengan semakin saya memberikan inovasi-inovasi terbaru pada sendal yang saya jual sehingga tidak hanya dalam satu bentuk namun berbagai bentuk yang membuat peminat dan pembeli saya terus bertambah dan itu jelas meningkatkan pendapatan usaha saya”.

Selanjutnya Ni Ida, pelaku ekonomi kreatif yang menjalankan usaha souvenir. Ni Ida mengatakan bahwa:

“ekonomi kreatif memang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan usaha saya, sebab jika tidak ada pembaharuan atau inovasi terbaru pada usaha saya tentu usaha tidak bisa berjalan sampai sekarang karena minat dan selera konsumen berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dengan adanya ekonomi kreatif membuat usaha saya terus berkembang sehingga saya bisa membuka beberapa toko lagi dan membuka peluang pekerjaan juga untuk orang-orang yang membutuhkan pekerjaan terutama yang baru menyelesaikan pendidikan tingkat SLTA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi”.

Selanjutnya Ibuk Yusniar, juga merupakan salah satu pelaku ekonomi kreatif sub kriya yang menjalankan usaha rajutan. Ibuk Yusniar mengatakan bahwa:

“saya yang sudah menjalankan usaha ini lebih kurang 35 tahun menurut saya memang ekonomi kreatif memberikan dampak yang cukup baik bagi jalannya usaha terutama dalam meningkatkan pendapatan saya seperti dengan adanya pameran-pameran yang diadakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sehingga usaha saya dapat sekaligus dipromosikan dan diketahui orang banyak sehingga banyak yang membeli untuk dijadikan oleh-oleh ataupun koleksi oleh wisatawan yang berkunjung ke Bukittinggi.”

Selain dari beberapa pelaku ekonomi kreatif sub kriya yang merasakan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan

usaha, terdapat juga salah seorang pelaku ekonomi kreatif sub kriya yang menjalankan usaha saluang yang kurang atau tidak merasakan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Thasiar (Sutan Muncak):

"saya sudah 36 lebih menjalankan usaha saluang ini yang saya produksi sendiri, saya jual sendiri saya selalu melakukan inovasi terbaru seperti saya buat dengan berbagai ukuran, jenis ukiran tapi tetap saja karena saluang ini merupakan kesenian nasional dan juga tidak semua orang bisa memainkan saluang sehingga usaha saya seperti ini saja kadang dalam tiga hari tidak ada laku kadang-kadang banyak laku tergantung juga pada banyaknya wisatawan luar yang berkunjung".

Selanjutnya Ibuk Yeni selaku staff Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di bidang ekraf juga mengungkapkan bahwa:[30]

"menurut saya selama terbentuknya ekraf memang sangat membantu pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi yaitu pelaku ekraf khususnya pada sub sektor kriya. Salah satu bentuk peranan pemerintah atau Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di bidang ekraf dalam membantu pelaku ekraf yaitu seperti dengan mengadakan pameran untuk mempromosikan produk pelaku ekraf, mengajukan proposal-proposal ke pusat untuk membantu mendapatkan dana dan memberikan bantuan dan bimbingan baik dari

[30] Wawancara Pribadi dengan Ibuk Yeni sebagai staff di bidang ekraf pada tanggal 6 Juni 2022.

pengurusan perizinan usaha dan informasi lainnya sekitar pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi khususnya pada sub sektor kriya.

Dari penjelasan beberapa pelaku ekonomi kreatif sub kriya dan Ibuk Yeni selaku staff di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di bidang ekonomi kreatif dapat disimpulkan bahwa ekonomi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan usaha yang diukur dengan skala usaha seperti peningkatan pendapatan, peluang kerja dan perkembangan usaha yang meningkatkan dengan terbentuknya beberapa cabang dari satu usaha yang sebelumnya hanya memiliki satu toko saja. Namun demikian masih ada juga diantaranya yang belum merasakan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkn pendapatan usahanya seperti yang dirasakan oleh Bapak Thamsiar (Sutan Muncak) pemilik usaha saluang.

4. Analisis Perkembangan Pelaku Ekraf (Sub Kriya) Kota Bukittinggi Dengan Adanya Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan

Dalam meningkatkan pendapatan pada suatu daerah diperlukan peran masyarakat yang memiliki kreativitas yang mana manusia atau masyarakat merupakan pelaku utama dalam pelaksanaanya. Sebagai pelaku utama dalam proses penciptaaan produk baru, masyarakat akan diberikan arahan dan perlindungan oleh pemerintah agar tercipta

keadaan yang aman dan mampu menunjang pendapatan pelaku ekonomi kreatif khususnya pada sub kriya.

Untuk mendukung perkembangan pelaku ekonomi kreatif (sub kriya), Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di bidang ekonomi kreatif (ekraf) hadir untuk memberikan kemudahan dan membantu para pelaku ekraf salah satunya dengan melakukan pameran dari usaha-usaha pelaku ekraf.

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan data dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi mengenai jumlah pelaku ekonomi kreatif pada sub kriya. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya Kota Bukittinggi, 2020

Nama Usaha	Sub Sektor Ekraf	Nama Pemilik
Adek Souvenir	Kriya	Rahmad Kudri
Adareix	Kriya	Agung perdana putra
Asli Sandal	Kriya	Edo novialdi
Azqi Souvenir	Kriya	Imelda lina mustika
Delvin Sandal	Kriya	Masrizal
Fadila Sandal	Kriya	Hayatul nufus
Havids Konvesi	Kriya	Elvis yanis
Kayo Art Souvenir	Kriya	Budi kurnia
Karienjoiek	Kriya	Linda christie
Kerajinan Saluang/Bansi	Kriya	Syafrizal
Linda Flower	Kriya	Erlinda desni masita
Merapi Shoes	Kriya	Denny syamsuardi
Mintuo Souvenir	Kriya	H. topo dianto
NYY	Kriya	Arief samalo
Papan Bunga 21 Florist	Kriya	Taufik
Puti Payet	Kriya	Seddal rita
Putri Souvenir	Kriya	Edi inyiak
Rang Bukik Souvenir	Kriya	Rudi k. Arief
Rajutan Srimin Anto	Kriya	Arianto
Sandal Tradisional	Kriya	Rico alfasro
Sanggar Karya	Kriya	Abdul sohar
Shoemaker	Kriya	Mahendra saputra

Sumber: Buku Pelaku Ekonomi Kreatif (Ekraf) Kota Bukittinggi

Pada tahun 2020 jumlah pelaku ekraf pada sub sektor kriya di Kota Bukittinggi berjumlah sebanyak 22 pelaku usaha dari hasil pendataan pelaku ekraf yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. Selanjutnya pada tahun 2021 jumlah pelaku ekraf pada sub sektor kriya yang didapatkan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi berjumlah sebanyak 25 pelaku usaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya Kota Bukittinggi, 2021

Nama Usaha	Sub Sektor Ekraf	Nama Pemilik
Adek Souvenir	Kriya	Rahmad Kudri
Adareix	Kriya	Agung perdana putra
Asli Sandal	Kriya	Edo novialdi
Azqi Souvenir	Kriya	Imelda lina mustika
Delvin Sandal	Kriya	Masrizal
Fadila Sandal	Kriya	Hayatul nufus
Havids Konvesi	Kriya	Elvis yanis
Kayo Art Souvenir	Kriya	Budi kurnia
Karienjoiek	Kriya	Linda christie
Kerajinan Saluang/Bansi	Kriya	Syafrizal
Linda Flower	Kriya	Erlinda desni masita
Merapi Shoes	Kriya	Denny syamsuardi
Mintuo Souvenir	Kriya	H. topo dianto
NYY	Kriya	Arief samalo
Papan Bunga 21 Florist	Kriya	Taufik
Puti Payet	Kriya	Seddal rita
Putri Souvenir	Kriya	Edi inyiak
Rang Bukik Souvenir	Kriya	Rudi k. Arief
Rajutan Srimin Anto	Kriya	Arianto
Sandal Tradisional	Kriya	Rico alfasro
Sanggar Karya	Kriya	Abdul sohar
Shoemaker	Kriya	Mahendra saputra
Singapore Florist	Kriya	Rika ade wijaya
Vitha Pelaminan	Kriya	Devita octavia
Yoval Sandal	Kriya	Razali

Sumber: Buku Pelaku Ekonomi Kreatif (Ekraf) Kota Bukittinggi

Dari data yang didapatkan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, dapat diketahui bahwa sejak tahun 2020 sampai tahun 2021 jumlah pelaku ekonomi kreatif di Kota Bukittinggi mengalami peningkatan dari 22 pelaku usaha menjadi 25 orang pelaku usaha.

Peningkatan jumlah pelaku usaha pada sub sektor ini disebabkan karena kesadaran masyarakat tentang peluang usaha yang cukup tinggi dikarenakan Bukittinggi merupakan salah satu kota terbesar yang sering dikunjungi wisatawan dan juga karena banyaknya masyarakat yang diberhentikan dari pekerjaannya sebagai dampak dari covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri di rumah sementara mereka juga memiliki tanggungan yang harus dipenuhi seperti biaya sekolah anak-anak dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-sehari.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa perkembangan para pelaku ekraf di Kota Bukittinggi khususnya pada sub sektor kriya dalam hal ini jumlah usaha mengalami peningkatan sejak adanya peranan ekraf dalam meningkatkan pendapatan usaha yang dibentuk oleh nauangan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahrga bidang ekraf dan akan segera di sk kan oleh wali Kota Bukittinggi sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibuk Yeni selaku staff dibidang ekraf pada saat wawamcara 6 Juni 2022 di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi.

Namun, dalam menjalankan usahanya para pelaku ekraf khususnya sub sektor kriya juga mengalami kendala. Kendala utama yang dihadapi pelaku ekraf adalah sepinya pembeli terlebih pada masa pandemi karena wisata ditutup pengunjung pun juga otomatis berkurang sehingga hampir menyebabkan usaha pelaku ekraf gulung tikar karena daerah wisata tempat mereka jualan merupakan salah satu faktor pendukung tingginya pendapatan pelaku usaha.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pelaku ekraf yaitu Bapak Adi mengatakan bahwa:

"kendala untuk saat ini tidak begitu dirasakan karena orang-orang sudah bisa kembali beraktivitas seperti biasanya sehingga pendapatan masih bisa dikatakan normal atau meningkat kecuali pada masa covid-19 kemaren jangankan untung modalpun hampir tidak pulang dan beberapa toko untuk sementara harus ditutup dulu karena hanya akan memperbesar pengeluaran tapi tidak memberi keuntungan"

Selain Bapak Adi, informan selanjutnya Ni Ida juga mengatakan bahwa:

"selama masa pandemi membuat saya selaku pengusaha souvenir harus berpikir panjang mengenai kelanjutan usaha ditambah lagi dengan gaji karyawan yang harus dibayarkan sedangkan pengunjung wisata Bukittinggi yang sering membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang semakin berkurang sehingga pendapatan usaha yang didapatpun turun drastis dari sebelum adanya covid-19".

Selanjutnya Ibuk Yusniar juga mengungkapkan bahwa:

"kendala yang dirasakan salah satunya sepinya pembeli karena tinggi rendahnya pendapatan kadang tergantung juga kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi seperti hari libur bisa mendapatkan keuntungan yang cukup besar dari hari biasanya, kendala lain banyaknya pelaku usaha yang menjual produk yang sama dengan harga lebih murah

meskipun kualitasnya belum tentu sebagus yang dijual di toko kami karena rata-rata pembeli hanya melihat dari segi harga bukan kualitas".

Informan selanjutnya yaitu Bapak Thamsiar (Sutan Muncak) mengungkapkan bahwa:

"kendala terbesar yang dirasakan yaitu pada masa pandemi karena wisata ditutup pengunjung berkurang dan jualan saya jadi jarang laku".

Selanjutnya Ibuk Yeni selaku staff Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga juga mengungkapkan bahwa:

"selama ekraf terbentuk kendala yang saya lihat dilapangan salah satunya dari segi biaya dan juga lokasi wisata karena banyaknya pengunjung wisata juga memberikan pengaruh besar terhadap tinggi rendahnya pendapatan pelaku ekraf".

Dari penjelasan informan dapat disimpulkan bahwa peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi sudah cukup terbukti dan terlihat. Namun meski demikian kendala dalam usaha pelaku ekraf masih ditemukan seperti pada masa covid-19 karena wisata ditutup secara otomatis pendapatan pelaku ekraf juga menurun karena faktor utama pendukung dari pendapatan pelaku ekraf adalah daerah tempat mereka jualan merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik dalam daerah maupun luar daerah sehingga menyebabkan pelaku ekraf khusunya pada sub sektor kriya belum memgalami perkembangan signifikan pada usahanya karena jumlah pembeli sejak masa pandemi mengalami penurunan yang cukup

drastis sehingga usaha masing-masing pelaku ekraf di Kota Bukittinggi masih belum mengalami perkembangan yang cukup baik sejak dari masa pandemi hingga saat sekarang.

5. Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Pelaku Ekraf Dalam Menjalankan Ekraf (Sub Kriya) Untuk Meningkatkan Pendapatan

Dengan adanya bantuan dari pemerintah dalam memudahkan pelaku ekraf untuk menciptakan peran ekonomi kreatif Kota Bukittinggi khususnya pelaku ekraf pada sub kriya dalam segi mempromosikan hasil kerajinannya dan urusan-urusan lain yang menyangkut kemajuan usahanya membuat pendapatan pelaku ekraf meningkat dan dikenali oleh banyak orang sehingga orang-orang yang membelipun tidak ragu lagi dengan kualitas produk yang dipasarkan karena juga sudah diperkenalkan pada acara seperti pameran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di bidang ekraf.

Selain itu Ibuk Yeni selaku staff di bidang ekraf juga mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya peran ekraf juga membuka minat dan pikiran masyarakat Kota Bukittinggi untuk ikut serta bergabung dalam pelaku ekraf untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena melihat usaha-usaha pelaku ekraf lainnya banyak yang berjalan lancar dan dengan mudah mendapatkan bimbingan dan informasi semenjak adanya peran ekraf yang dibentuk oleh nauangan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi.”

Semakin berkembangnya pelaku ekraf khususnya pada sub sektor kriya juga membuka peluang besar bagi tenaga kerja yang ingin bekerja karena pada dasarnya ekraf yaitu suatu karya hasil kreativitas seseorang yang mengandalkan ilmu dan keterampilan sehingga ini juga bisa dijadikan peluang usaha sekaligus mengasah kemampuan kreativitas pekerja untuk terus menciptakan produk baru dengan inovasi-inovasi terbaru sehingga dapat terus meningkatkan pendapatan pelaku ekraf Kota Bukittinggi khususnya pada sub sektor kriya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah juga sangat mendukung dalam pelaksanaan ekraf yang dilakukan oleh pelaku ekraf seperti dengan adanya acara-acara pameran yang dibuat oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi dalam rangka memperkenalkan dan mempromosikan hasil karya masyarakat Kota Bukittinggi khususnya pelaku ekraf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ekonomi kreatif pada sub sektor kriya yang ada di Kota Bukittinggi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi khususnya pelaku ekraf pada sub kriya atau kerajinan. Dengan berperannya ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pelaku ekraf terus meningkat jumlahnya seperti yang dipaparkan pada tabel 1.1 dan tabel 4.1 Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bukittinggi Tahun 2020 dan tabel 4.2 Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bukittinggi Tahun 2021. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 4 pelaku usaha ekraf pada sub kriya yaitu usaha sendal, souvenir, rajutan dan saluang. 3 diantara pelaku ekraf mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif berperan penting dalam meningkakan pendapatan usaha mereka namun masih ada 1 pelaku usaha yaitu usaha saluang yang mengungkapkan bahwa tidak begitu merasakan peranan ekraf dalam meningkatkan pendapatan usahanya karena jenis usaha saluang merupakan kesenian nasional yang tidak sering digunakan orang kecuali pada acara tertentu sehingga pembeli pun jarang berminat untuk membeli.

Sedangkan menurut salah satu staff Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di bidang ekraf mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pelaku ekraf Kota Bukittinggi karena dengan kreativitas yang dibuat oleh tangan

masyarakat sendiri dengan mengandalkan ide dan kemampuan didukung dengan kota yang dikenal sebagai kota wisata akan mendukung perekonomian masyarakat dan juga dapat membuka peluang usaha bagi yang membutuhkan. Selain itu untuk membantu dari segi mempromosikan atau mengenalkan produk hasil karya pelaku ekraf Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga juga mengadakan acara-acara tertentu seperti pameran.

Berdasarkan penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif (sub kriya) memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi khususnya pelaku ekraf. Terlihat dari hasil wawancara yang diukur dengan skala usaha pelaku ekraf sub kriya yaitu dengan adanya ekraf dapat membuat usaha pelaku ekraf berkembang dari awalnya hanya satu toko hingga mampu membuka beberapa cabang dan menambah jumlah karyawan sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Yang pada awalnya hanya fokus pada satu bentuk atau jenis usaha hingga bisa membuat dengan berbagai bentuk dengan mengandalkan kreativitas dan menyesuaikan dengan trend sehingga sudah dapat disimpulkan bahwa adanya peran ekonomi kreatif (sub kriya) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi khususnya pelaku ekraf pada sub kriya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan maka penulis ingin memberikan saran kepada berbagai pihak yang terlibat dalam

penelitian ini yaitu pelaku ekraf sub kriya dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. Saran tersebut adalah bagi pelaku ekraf sub kriya hendaknya lebih semangat lagi dalam menggali ide-ide baru untuk kemajuan usahanya dan harus tetap optimis meskipun kadang masih kurang laku dipasaran atau kurang diminati oleh pembeli. Untuk Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sarannya yaitu terus berusaha mencari cara bagaimana karya-karya masyarakat khususnya pelaku ekraf Kota Bukittinggi agar dikenali dan diminati oleh banyak kalangan dan juga mampu bersaing dengan hasil karya-karya daerah lain sehingga selain pendapatan masyarakat terbantu nama daerahpun semakin dikenal dengan hasil karyanya yang unik dan memuaskan.

Dan penulis juga berharap penulisan ini dapat menjadi acuan bagi penulis berikutnya agar penulisan ini tidak sampai disini dan terus ada penambahan ilmu dari hasil tulisan-tulisan penulis selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.* Jakarta:Rajawali Pers.

Christoper, Rio, Rosmiati Chodijah, Yunisvita. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 15(1).

Ferdian, Angga. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perpektif Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Fitriani, Fila. *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Islam.* Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.

Gunawan, Wahyu. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pada Wanita Pekerja.* Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.

Hartati. 2020. *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam.* Makassar: UIN Alauddin.

Ismanto, Kuat. 2015. *Manajemen Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khasan, Alaudin. 2021. *Perbankan Syari'ah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif* . Banten: A-Empat.

Lufiani, Alvi. 2018. *Transformasi Kriya Dalam Berbagai Konteks Budaya Pada Era Indsti Kreatif.* Jurnal Seni Rupa dan Desain, Vol 21, No.2.

Palupi, Pratiwi Esti, dkk. 2021. *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang.* Jurnal Akutansi AKTIVA, Vol.2, No.1.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia.* Surakarta: Ziyad Visi Media.

Ramdani, Dwi. 2020. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mneingkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tampobulo Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.* Makassar: Universitas Muhammadiyah.

Rekha, dan Sei Murni. 2021. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol.2, No.1.

Rohmah, Umi. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.* Lampung: Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Romadayanti, Teguh. 2021. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.* Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Santoso, Didit P. 2016. *Data Pemetaan Inventerisasi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya.* Bukittinggi: Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatra Barat.

Sari, Anggri Puspita Sari. 2020. *Ekonomi Kreatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sopanah, Syamsul Bahri, Muhammad Ghazali. 2020. *Ekonomi Kreatif BerbasisKearifan Lokal.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Suardi, Didi. 2021. *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.* Jurnal Pemikiran dan PengembanganPerbankan Syari'ah, Vol.6, No.2.

Syahbudi, Muhammad. 2021. *Ekonomi Kreatif Indonesia*. Medan: CV Merdeka Kreasi Grup.

Widiastuti,Tika. 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam.* Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syari'ah.

Wildan, Raina. 2007. *Seni Dalam Perspektif Islam.* Jurnal Islam Futura, Vol, No.2.

Zaman Nur, dkk. 2021. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kota Bukittinggi

A. Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya (Jenis Usaha Saluang)

1. Mulai tahun berapa bapak menekuni usaha saluang ini?

   saya mulai usaha ini sejak usia 17 tahun hingga sekarang sekitar 36 tahun lebih saya menekuni usaha ini.

2. Apa yang melatar belakangi bapak membuka usaha saluang ini?

   karena tuntutan ekonomi, karena keadaan fisik yang sudah tidak sekuat dulu serta jiwa seni yang memang sudah ada sejak dulu dalam pembuatan saluang.

3. Bagaimana pengalaman bapak terkait dengan pendapatan usaha sekarang dengan usaha sebelumnya ?

   saya tidak memiliki usaha lain selain usaha saluang ini, kalau dari pendapatan juga tidak menentu tergantung juga dengan peningkatan pengujung wisata kadang dalam 3 hari tidak ada terjual sama sekali tetapi hari berikutnya bisa mendapatkan hasil jual hampir 500.000.

4. Bagaimana bentuk realnya ekonomi kreatif yang digunakan dalam jenis usaha saluang yang sedang bapak/ibuk jalankan?

   saluang Thasiar (Sutan Muncak) ini dibuat oleh penjualnya sendiri dengan tangan sendiri tampa menggunakan campur tangan orang lain terutama dalam proses pemilihan kualitas bahan serta ukiran yang

terdapat pada saluang. Ukirannya dibuat dengan berbagai bentuk seperti pucuak rabuang, kuku alang dan juga dengan berbagai ukuran.

5. Bagaimana perkembangan usaha bapak sejauh ini dengan adanya ekonomi kreatif pada usaha saluang yang sedang dijalankan?

   dulu hanya menjual satu macam jenis saluang sekarang sudah ada saluang, suling, mansi, sampolong dan pupuik tanduak yang terus diberi inovasi oleh pemiliknya meskipun tempat jualnya masih satu tempat sejak dari dulu karena tempat tersebut sangat dekat dengan kebun binatang dan juga sudah banyak dikenali orang-orang.

6. Apa saja kendala yang sering bapak temui pada proses penjualan saluang ini terutama dalam tujuan meningkatkan pendapatan?

   kendalanya sampai sejauh ini tidak begitu terlihat hanya saja saluang ini merupakan kesenian nasional sehingga tidak selalu diminati untuk dibeli sebagai oleh-oleh terutama wisatawan lokal.

B. Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya (Jenis Usaha Souvenir)

1. Mulai tahun berapa ibuk menekuni usaha souvenir ini?

   sekitar tahun 1990 an hingga sekarang

2. Apa yang melatar belakangi ibuk membuka usaha souvenir ini?

   salah satunya karena faktor ekonomi dan juga usaha ini merupakan usaha turun-temurun. Disamping itu untuk melestarikan karya-karya khas minangkabau yang dikenal dengan kreativitasnya yang cukup tinggi dan didukung dengan faktor alam yang memadai

serta merupakan salah satu kota wisata yang sering dikunjungi wisatawan.

3. Bagaimana pengalaman ibuk terkait dengan pendapatan usaha sekarang dengan usaha sebelumnya ?

   ekonomi kreatif memang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan usaha saya, sebab jika tidak ada pembaharuan atau inovasi terbaru pada usaha saya tentu usaha tidak bisa berjalan sampai sekarang karena minat dan selera konsumen berbeda-beda dari waktu ke waktu. Jumlah pendapatan saya dari sebelum bergabung sebagai pelaku ekraf tidak menentu dan setelah ikut serta dalam pelaku ekraf alhamdulillah bisa dikatan meningkat sekitar 60%.

4. Bagaimana bentuk kongret/realnya ekonomi kreatif yang digunakan dalam jenis usaha souvenir yang sedang bapak/ibuk jalankan?

   bentuk realnya kreativitas yang ada pada usaha saya ini yaitu kami membuatnya dengan bahan kulit dan diukir dengan tangan bukan dengan alat bantu lainnya. Sehingga ukiran dan ketahanan souvenir yang kami jual tentu lebih tahan lama dari yang dijual ditempat lain

5. Bagaimana perkembangan usaha bapak/ibuk sejauh ini dengan adanya ekonomi kreatif pada usaha souvenir yang sedang dijalankan?

   dengan adanya ekonomi kreatif membuat usaha saya terus berkembang sehingga saya bisa membuka beberapa toko lagi dan membuka peluang pekerjaan juga untuk orang-orang yang

membutuhkan pekerjaan terutama yang baru menyelesaikan pendidikan tingkat SLTA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi

6. Apa saja kendala yang sering bapak/ibuk temui pada proses penjualan souvenir ini terutama dalam tujuan meningkatkan pendapatan?

   selama masa pandemi membuat saya selaku pengusaha souvenir harus berpikir panjang mengenai kelanjutan usaha ditambah lagi dengan gaji karyawan yang harus dibayarkan sedangkan pengunjung wisata Bukittinggi yang sering membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang semakin berkurang sehingga pendapatan usaha yang didapatpun turun drastis dari sebelum adanya covid-19.

C. Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya (Jenis Usaha Sendal)

1. Mulai tahun berapa bapa menekuni usaha sendal ini?

   usaha sendal ini merupakan usaha turun temurun, mulai berproduksi sejak tahun 1991 dan mulai menyewa toko ditempat yang sekarang sejak tahun 1998 hingga saat ini.

2. Apa yang melatar belakangi bapak membuka usaha sendal ini?

   karena tuntuttan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ditambah lagi dengan daerah tempat menjual sendal tradisional juga dekat daerah wisata sehingga peluang terjualnya juga cukup besar.

3. Bagaimana pengalaman bapak terkait dengan pendapatan usaha sekarang dengan usaha sebelumnya?

usaha yang sekarang alhamdulillah lebih cukup besar pendapatannya per hari dibanding usaha sebelumnya, biasanya saya cuman mendapatkan lebih kurang 250.000 per harinya sekarang di atas satu juta karena sudah memiliki pelanggan tetap juga.

4. Bagaimana bentuk realnya ekonomi kreatif yang digunakan dalam jenis usaha sendal yang sedang bapak jalankan?

   bentuk realnya usaha Asli sendal ini diproduksi sendiri dengan ciri khas yang dinamakan sendal datuak, kualitas bahan pembuatan sendalnya jelas berbeda dengan yang dijual ditempat lain sehingga memiliki nilai tersendiri bagi pembeli yang sudah sering membeli. Ukiran pada sendalnya juga jelas berbeda dengan ukiran-ukiran yang terdapat pada usaha sendal lainnya.

5. Bagaimana perkembangan usaha bapak sejauh ini dengan adanya ekonomi kreatif pada usaha sendal yang sedang dijalankan?

   usaha sendal ini alhamdulillah sudah cukup berkembang, dulu cuman dibuat disatu tempat dan dijual disatu tempat saja sekarang sudah ada cabang tempat produksinya sekaligus tempat dipasarkannya yaitu di padang luar. Dulu hanya mengandalkan anggota keluarga sekarang sudah memiliki karyawan. Sekarang juga tidak hanya menjual satu macam jenis usaha saja tetapi sudah ditambah dengan berbagai macam jenis usaha kerajinan lain yang menarik seperti tas, cendra mata sehingga menyesuaikan dengan minat wisatawan untuk meningkatkan pendapatan.

6. Apa saja kendala yang sering bapak temui pada proses penjualan sendal ini terutama dalam tujuan meningkatkan pendapatan?

   kendalanya banyaknya pesaing baru yang muncul dengan usaha yang sama. Pada masa corona penurunan sangat menurun karena tempat wisata ditutup sehingga wisatawan yang datang untuk membeli juga berkurang. Besaran pendapatan kadang juga tergantung pada pengunjung wisata sehingga jika wisata tutp otomatis jumlah pendapatan usaha saya juga turun.

D. Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Kriya (Jenis Usaha Rajutan)

1. Mulai tahun berapa ibuk menekuni usaha rajutan ini?

   saya sudah lupa tapi lebih kurang sudah 35 tahunan karena usaha ini terbentuk dari saya belum berkeluarga hingga sekarang menjadi usaha turun=temurun.

2. Apa yang melatar belakangi ibuk membuka usaha rajutan ini?

   tuntutan ekonomi dan ditambah lagi lokasi usaha yang dekat dengan daerah wisata.

3. Bagaimana pengalaman ibuk terkait dengan pendapatan usaha sekarang dengan usaha sebelumnya ?

   dulu pengahasilan saya tidak menentu karena inflasi uang yang dulu dengan yang sekarang juga sudah berbeda, tapi untuk sekarang alhamdulillah dengan adanya ekraf juga sudah cukup membantu dalam meningkatkan pendapatan saya.

4. Bagaimana bentuk realnya ekonomi kreatif yang digunakan dalam jenis usaha rajutan yang sedang ibuk jalankan?

   rajutan ini diproduksi langsung oleh tangan-tangan pengrajin masyarakat Kota Bukittinggi yang bekerja di toko kami. Bahan dan bentuknyapun kami buat bermacam-macam menyesuaikan dengan selera dan kesanggupan pembeli. Bentuknya yang berbagai macam bisa dijadikan pembeli untuk tas untuk ke pasar bahkan untuk koleksi

5. Bagaimana perkembangan usaha ibuk sejauh ini dengan adanya ekonomi kreatif pada usaha rajutan yang sedang dijalankan?

   Sejauh ini perkembangan usaha saya alhamdulillah cukup memuaskan terlepas pada masa covid-19. Sekarang saya sudah bisa membuka 5 toko untuk jenis usaha yang saya jual dan dapat mempekerjakan sekitar 20 orang karyawan.

6. Apa saja kendala yang sering ibuk temui pada proses penjualan rajutan ini terutama dalam tujuan meningkatkan pendapatan?

   kendala yang dirasakan salah satunya sepinya pembeli karena tinggi rendahnya pendapatan kadang tergantung juga kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi seperti hari libur bisa mendapatkan keuntungan yang cukup besar dari hari biasanya, kendala lain banyaknya pelaku usaha yang menjual produk yang sama dengan harga lebih murah meskipun kualitasnya belum tentu sebagus yang dijual di toko kami karena rata-rata pembeli hanya melihat dari segi harga bukan kualitas

E. Pihak Pemerintah Setempat (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga)

1. Mulai tahun berapa pelaku ekonomi kreatif di Kota Bukittinggi ini terbentuk?

   mulai adanya tugas pokok dari seksi ekraf ini mengacu pada pembentukan badan ekraf dipusat pada tahun 2015 tetapi tidak langsung ditindak lanjuti oleh pemerintah daerah dan mulai adanya seksi ekraf ini yaitu pada tahun 2017.

2. Bagaimana pandangan Ibuk terhadap kreativitas pelaku ekonomi kreatif pada sub kriya dari tahun ke tahun?

   menurut pandangan saya dari yang saya lihat juga dilapangan kreativitas pelaku usaha apa lagi dibidang kerajinan memang cukup bagus tapi kesadaran untuk mengembangkan itu yang belum terlebih anak mudanya kebanyakan dari mereka lebih terfokus pada pendidikan yang tujuannya juga untuk bekerja tetapi menjadi pekerja bagi orang lain bukan mempekerjakan orang lain sehingga keahlian dalam kerajinan yang dimiliki pun tidak dilestarikan atau dikambangkan.

3. Bagaimana peranan pemerintah terhadap pelaku ekonomi kreatif khusunya pada sub kriya?

   Salah satu bentuk peranan pemerintah atau Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di bidang ekraf dalam membantu pelaku ekraf yaitu seperti dengan mengadakan pameran untuk mempromosikan produk pelaku ekraf, mengajukan proposal-proposal ke pusat untuk

membantu mendapatkan dana dan memberikan bantuan dan bimbingan baik dari pengurusan perizinan usaha dan informasi lainnya sekitar pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi khususnya pada sub sektor kriya.

4. Apakah ada upaya yang dilakukan pemerintah untuk bisa meningkatkan kreativitas masyarakat kedepannya khususnya pada sub kriya?

   Ada, rencananya beberapa bulan kedepan akan diadakan acara-acara di jam gadang yang mana kami akan menyediakan tempat untuk pelaku ekraf mempromosikan karyanya dengan membawa sampel produk dan identitas diri. Kami juga akan mengutus karya-karya pelaku ekraf untuk diperlombakan ke luar daerah jika diadakan perlombaan antar daerah.

5. Menurut Ibuk, apakah kegiatan ekonomi kretaif khususnya pada sub kriya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi?

   menurut saya selama terbentuknya ekraf memang sangat membantu pendapatan masyarakat Kota Bukittinggi yaitu pelaku ekraf khususnya pada sub sektor kriya.

6. Apa menurut Ibuk kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekraf dalam meningkatkan pendapatan pelaku ekraf?

   kendalanya yaitu pada biaya, karena anggaran untuk mempromosikan karya-karya tersebut cukup besar berbeda dengan ekraf seni pertunjukan yang diandalkan penampilan atau gerakan dari

pelaku sedangkan ekraf sub kriya harus menggunakan seperti spanduk, dan berbagai alat promosi yang menarik lainnya.

F. Dokumnetasi

1. Foto wawancara dengan pelaku ekonomi kreatif sub kriya (saluang, souvenir, sendal dan rajutan)
2. Foto jenis usaha yang ditekuni pelaku ekonomi kreatif (saluang, souvenir, sendal dan rajutan)
3. Foto wawancara dengan salah satu staff Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dibidang ekonomi kreatif